

**MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII  
SMP ISLAM YAPIM MANADO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

**CHAIRUN NISA**

**1823006**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO  
1444 H / 2023 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chairun Nisa

NIM : 1823006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Minat dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Islam Yapim Manado.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, Januari 2023

Peneliti,



Chairun Nisa

NIM: 1823006

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Minat dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Islam Yapim Manado", yang disusun oleh **Chairun Nisa**, NIM: 1823006, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 28 Februari 2023 M, bertepatan dengan 7 Sya'ban 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 28 Februari 2023 M  
7 Sya'ban 1444 H

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Drs. Kusnan, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Satriani, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Abrari Ilham, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Kusnan, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Satriani, M.Pd.I	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado

  
**Dr. Ardianto, M.Pd**

NIP. 197603182006041003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang patut disembah selain Allah. Dan aku bersaksi Muhammad adalah utusan Allah.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis dengan judul: “Minat dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Islam Yapim Manado” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan karya tulis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado. Semoga atas izin-Nya, karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan.

Salam dan salawat senantiasa tercurahkan kepada baginda Muhammad saw. putra padang pasir yang membentangkan permadani-permadani kebenaran untuk melawan kebatilan. Dan sebagai satu-satunya pahlawan revolusioner sejati yang mengalahkan kebodohan-kebodohan dengan cahaya Iman dan Islam. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, berkah dan keselamatan baginya, keluarga beserta sahabat beliau.

Sangat diakui bahwa dalam penulisan karya tulis ini tidak sedikit hambatan yang penulis jumpai. Namun, berkat pertolongan Allah swt., dan motivasi serta dukungan dari beberapa pihak, akhirnya penulisan karya tulis ini dapat terselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan karya tulis ini. Melalui kesempatan ini, setulus hati penulis curahkan ungkapan terimakasih

kepada Drs. Kusnan, M.Pd., selaku Pembimbing 1 dan Satriani, M.Pd.I., selaku pembimbing 2 peneliti. Semoga kedua pembimbing penulis selalu dalam limpahan karunia sang *Khaliq*. Amin...

Tak lupa pula ucapan terima kasih penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor IAIN Manado.
2. Dr. Ardianto Tola, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Mutmainah, M.Pd. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Feiby Ismail, M.Pd.
3. Dr. Nurhayati, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi beserta Abrari Ilham, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado yang selalu memotivasi penulis sehingga sampai di titik ini.
4. Dr. Nenden Herawaty, M.H., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Manado.
5. Adikku tersayang Akhyatul Iftitah yang selalu memberikan semangat selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Manado.
6. Sahabatku Dewi Sintia Anggraeni Nasrul dan Nanda Makalag yang telah berbagi pengalaman suka maupun duka selama melaksanakan tugas perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Manado.

Selanjutnya ungkapan terima kasih yang istimewa peneliti sampaikan kepada kedua orangtua peneliti, Syahril Andi Pattahudin dan Elanda Mohi yang merawat dan mendidik penulis sehingga menjadi seperti ini. Nasihat-nasihat yang tak ternilai beserta do'a yang selalu terpanjatkan telah membuka pintu rezeki kepada penulis untuk selalu berbenah diri menjadi seorang yang bernilai dan bermanfaat bagi sesama. *Allahumaghfirli Waliwalidayya Warhamhuma Qama*

*Robbayani Saghira*. Ya Allah, berilah kesehatan, keselamatan, dan keberkahan kepada orangtua hamba baik di dunia dan di akhirat. Amin.

Dan pada akhirnya, semua peneliti serahkan kepada sang maha segalanya Allah swt. untuk menentukan yang seharusnya ditakdirkan.

Manado, Januari 2023  
Peneliti



Chairun Nisa  
NIM: 1823006

## DAFTAR ISI

Halaman

### JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK INDONESIA.....	x
ABSTRAK INGGRIS.....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Pengertian Judul.....	6

### BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Minat Belajar.....	8
B. Konsep Motivasi Belajar.....	11
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	16
D. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	25

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28

C. Sumber Data.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Pengkajian Keabsahan Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Temuan Penelitian.....	41
C. Pembahasan Penelitian.....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Materi Pembelajaran Agama Islam di Kelas VIII SMP.....	24
Tabel 4.1 Guru di SMP Yapim Manado.....	38
Tabel 4.2. Jumlah Pegawai di SMP Yapim Manado.....	39
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana di SMP Yapim Manado.....	40

## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Chairun Nisa**  
**NIM : 1823006**  
**Judul Skripsi : Minat dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Islam Yapim Manado.**

---

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tentang bagaimana minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam serta bagaimana upaya guru dalam meningkatkannya. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kendala-kendala yang menjadi penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini berlokasi di SMP Yapim Manado, Sulawesi Utara khususnya pada siswa kelas VIII. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga melakukan analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Penelitian ini menemukan bahwa masih banyak siswa kelas VIII di SMP Islam Yapim Manado yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Ini terlihat pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa ada yang tidak memperhatikan, ngobrol dengan teman, keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, ada beberapa siswa yang tidak bisa baca tulis Alquran. Untuk itu upaya guru pendidikan agama Islam di SMP Yapim Manado dalam membangkitkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Yapim Manado adalah memanfaatkan minat-minat yang telah ada pada diri setiap siswa, membuat kreasi tertentu sesuai materi pembelajaran, dan melibatkan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sementara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Yapim Manado, guru pendidikan agama Islam tersebut berupaya untuk memberikan reward, memberikan hukuman, dan menjadikan kompetisi antar siswa di kelas. Kendala bagi guru pendidikan agama Islam dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa di SMP Yapim Manado terdiri dari faktor internal, faktor institusional dan faktor eksternal. Faktor internal siswa adalah sifat malas siswa dalam mengikuti pembelajaran, faktor institusional yang terjadi pada lingkungan institusi yaitu masih kurangnya sarana belajar seperti proyektor dan buku ajar, dan faktor eksternal yang melingkupi keluarga siswa.

**Kata kunci: Minat, Motivasi, Pendidikan Agama Islam.**

## ABSTRACT

Name : Chairun Nisa  
NIM : 1823006  
Title : Student Interest and Motivation in Learning Islamic Religious Education at Class VIII of SMP Islam Yapim Manado

---

This research is descriptive qualitative, which aims to describe students' interest and motivation in learning Islamic education and the teacher's efforts in improving it. In addition, this research also examines the obstacles that hinder Islamic religious education teachers in increasing students' interest and motivation to learn. This research is located in Yapim Junior High School Manado, North Sulawesi, especially in class VIII students. The research method is qualitative, with data collection techniques using observation, interview, and documentation techniques. This research also conducted data analysis and data validity checking.

This study found that many 8th-grade students at Yapim Manado Islamic Junior High School are less interested in participating in Islamic religious education learning. It can be seen during the teaching and learning activities in the classroom: some students do not pay attention, chat with friends, go in and out of class, do not do assignments, and some cannot read and write the Koran. For those reasons, the Islamic religious education teachers of SMP Yapim Manado, in arousing students' interest in learning, are utilizing the goods that already exist in each student, making distinct creations according to learning materials, and directly involving students in learning activities.

Meanwhile, to increase students' learning motivation in class VIII of Yapim Manado Junior High School, the Islamic education teacher tries to give rewards, give punishments, and make competence among students in class. The obstacles for Islamic education teachers in increasing students' interest and motivation to learn at Yapim Manado Junior High School consist of internal factors, institutional factors, and external factors. Internal factors are students' laziness in participating in learning, institutional factors that occur in the institutional environment, such as the lack of learning facilities, including projectors and textbooks, and external factors, including students' families.

**Keyword:** *Interest, Motivation, Islamic Religious Education.*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Generasi penerus yang nantinya akan menciptakan negara akan sangat diuntungkan dengan peningkatan sumber daya manusia, dan disinilah pendidikan berperan penting. Pendidikan agama khususnya pendidikan Islam bagi kita sebagai umat Islam merupakan salah satu pendidikan yang dibina sejak dini.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dengan ketentuan umum pasal 1, berisi bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>2</sup> Memberikan siswa dengan pendidikan agama Islam sangat penting karena memberi mereka dasar untuk hidup. Kelas pendidikan agama Islam, yang termasuk dalam kurikulum wajib untuk semua siswa Muslim, berfungsi sebagai ringkasan singkat dari pelajaran agama di sekolah.

Mengingat pentingnya pendidikan Islam dalam membangun manusia terpelajar, berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT, maka

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, "Undang-Undang R.I No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003"

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan No. 55 Tahun 2007

perlu dikemas kurikulum seefektif mungkin agar peserta didik senang belajar dan memperhatikan pelajaran. Minat akan menyebabkan orang memperhatikan. Siswa kemudian dapat lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang kursus karena fokus yang intens pada materi pelajaran. Investasi utama yang diperlukan untuk berhasil dalam proses pembelajaran adalah motivasi dan minat pada materi pelajaran. Dengan minat, muncul motivasi untuk mendekati proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh dari awal hingga akhir guna menghasilkan hasil belajar yang positif. Minat dan motivasi siswa dalam belajarnya merupakan komponen penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Dorongan dan minat ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, sangat penting untuk memperhatikan motivasi dan minat siswa. Karena pembelajaran tidak akan berjalan efektif jika siswa kurang minat dan semangat untuk belajar. Untuk itu, minat atau kemauan sangat penting untuk mendukung tercapainya suatu keberhasilan. Karena ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah swt. Karena Allah swt. akan memperlihatkan hasil dari apa yang sudah diusahakan oleh umatnya.

Dalam kegiatan belajar minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran yang hanya bergerak untuk mau belajar tanpa ada minat yang ada dalam dirinya, maka untuk terus tekun belajar tidak ada. Karena tidak adanya dorongan minat dari dalam dirinya. Dalam kegiatan pendidikan, minat berfungsi sebagai pendorong untuk memotivasi siswa untuk belajar. Berbeda dengan siswa yang hanya mendapatkan pelajaran dan bergerak ingin belajar tanpa ada minat terhadapnya, yang tidak ada yang mau terus belajar dengan penuh perhatian, siswa yang berminat belajar akan terus melakukannya. karena dia kekurangan motivasi internal untuk tertarik. Salah satu faktor yang utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya. Allah swt. berfirman dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11:

...اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah:11)<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya. Ilmu yang dimaksud dengan ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa ilmu dalam pandangan Al-Qur'an bukan hanya ilmu agama. Di sisi lain, itu menunjukkan bahwa itu juga menunjukkan bahwa ilmu haruslah menghasilkan khasyiah, yakni rasa takut dan kagum kepada Allah, yang pada gilirannya mendorong yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya serta memanfaatkannya untuk kepentingan makhluk.<sup>4</sup>

Dari penjelasan tafsir di atas dapat diketahui bahwa seseorang bisa mendapatkan derajat di sisi Allah dengan cara beriman kepada-Nya dan menjadi orang yang berilmu atau berpengetahuan, hal ini bisa menjadi alasan seseorang untuk terdorong menjadi manusia yang beriman kepada Allah ataupun manusia yang berpengetahuan, tentu dalam hal ini ada korelasi dalam keduanya. Kedua hal itu bisa menjadi landasan untuk memotivasi seseorang untuk mendapatkan derajat di sisi Allah dengan dua cara tersebut yaitu menjadi orang yang beriman dan berilmu. Dengan landasan mendapatkan derajat di sisi Allah maka seseorang terpacu untuk menjadi orang yang berilmu, dengan belajarlah seseorang bisa menjadi orang yang berilmu dan berpengetahuan, dan ilmu sebagai jembatan seseorang untuk menjadi orang yang beriman, dan apabila keduanya sudah tercapai maka seseorang akan mendapatkan derajat di sisi Allah swt.

---

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid x*, (Jakarta, Percetakan Ikrar Mandiri abadi, 2015), h.25

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang, Lentera Hati, 2009), cet. 13, hal. 491

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), banyak siswa kelas VIII di SMP Islam Yapim Manado, kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelusuran awal peneliti melalui pra wawancara ke 20 siswa dari total 24 siswa kelas VIII tersebut (*Dokumentasi data terlampir*). Selain data tersebut, pengamatan peneliti ketika mengamati proses kegiatan belajar mengajar, siswa ada yang tidak memperhatikan, ngobrol dengan teman, keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, serta ada beberapa siswa yang tidak bisa baca tulis Alquran, turut memperkuat hasil observasi awal peneliti untuk mengangkat permasalahan ini (*Dokumentasi gambar terlampir*).

Kurangnya minat mempelajari PAI dikarenakan pelajaran agama Islam dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami dan sulit dimengerti, kurang menarik perhatian, serta pelajaran agama menggunakan huruf-huruf arab dan harus banyak-banyak latihan membaca Al-quran agar dapat mudah memahami dan menerima pembelajaran agama Islam. Hal ini sebagaimana ungkapan salah satu siswa kelas VIII SMP Yapim bahwa:

Pada pelajaran pendidikan agama Islam, guru terlalu banyak memberikan tugas dan hafalan ayat sehingga kebanyakan kami tidak bisa membuatnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, menurut peneliti, pendidik di sini memegang peranan penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, maka sistem pembelajarannya perlu dikemas secara baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan tidak ada yang dirugikan. Bahkan bukan hanya itu, kemampuan atau kesanggupan dalam merancang inovasi pembelajaran juga perlu diperhatikan agar efektif dan efisien sehingga mampu membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan serta meningkatkan proses pembelajaran yang baik

Seberapa besar minat dan motivasi siswa berdampak besar pada seberapa sukses pembelajaran mereka. Tingkat pencapaian kompetensi prestasi belajar

---

<sup>5</sup>Rifki Aditia Karim, Siswa SMP Yapim Manado, *Wawancara*, Manado, 14 Oktober 2022

siswa dapat ditentukan dengan menggunakan minat siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang bagaimana “Minat dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Islam Yapim Manado”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah bahwa masih banyak siswa kelas VIII di SMP Islam Yapim Manado, kurang berminat dan bermotivasi dalam mengikuti proses pembelajarannya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika mengamati proses kegiatan belajar mengajar, siswa ada yang tidak memperhatikan, ngobrol dengan teman, keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, ada beberapa siswa yang tidak bisa baca tulis Alquran.

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti tidak menjauh dari ruang lingkup yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah yaitu sebatas meliputi minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Yapim Manado khususnya pada kelas VIII dan upaya peningkatan dari guru serta kendala yang dihadapi dari peningkatan minat dan motivasi yang dilakukan oleh guru tersebut.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Gambaran Minat dan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII pada Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMP Islam Yapim Manado?
2. Bagaimana Upaya Guru PAI dalam Membangkitkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII pada Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMP Islam Yapim Manado?

3. Apa Kendala Guru PAI dalam Membangkitkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII pada Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMP Islam Yapim Manado?

### **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengidentifikasi Minat dan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII pada Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMP Islam Yapim Manado.
2. Untuk menganalisis upaya guru PAI dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMP Islam Yapim Manado?
3. Untuk menganalisis kendala guru PAI dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMP Islam Yapim Manado?

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 

Menambah khazanah ilmu pengetahuan penulis maupun pembaca mengenai minat dan motivasi belajar dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran agama Islam
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Guru, penelitian ini mendorong agar guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Yapim Manado lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya di dalam menjalankan proses pembelajaran.
  - b. Bagi Siswa, agar siswa dapat menjadi pribadi yang berpola pikir Islam, berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Allah swt.
  - c. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal dan tambahan wawasan untuk peneliti jika kelak menjadi seorang guru dalam mendidik peserta didik.

### **F. Pengertian Judul**

Untuk memperjelas dan menghindari berbagai penafsiran terhadap judul, penulis perlu mengemukakan beberapa definisi yang berkaitan dengan judul.

### 1. Minat dan Motivasi Belajar Siswa

Minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Menurut Slameto bahwa “minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh<sup>6</sup> Sedangkan Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>7</sup>

### 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>8</sup> Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian di atas adalah kegiatan yang dirancang untuk mengetahui minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta upaya dan kendala guru dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa.

---

<sup>6</sup> Slamemeto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), h. 180

<sup>7</sup> B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 37

<sup>8</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>9</sup> Abdul Majid, S.Ag., M.Ag, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Minat Belajar

##### 1. Pengertian Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “minat” diartikan sebagai ”kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah dan atau keinginan”<sup>10</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya”<sup>11</sup>

Menurut Abd. Rahman Abror mengatakan bahwa minat adalah :

Minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kecenderungan atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat mengandung unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak).<sup>12</sup>

Menurut Bimo Walgito minat adalah suatu perhatian yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang hal itu atau untuk mendukung keprihatinannya itu. Ketika diberi kebebasan untuk bertindak sesuka mereka, orang termotivasi oleh minat.<sup>13</sup>

Menurut Muhibbin Syah, minat adalah kecenderungan sekaligus hasrat yang kuat atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Ketika diberi kebebasan untuk bertindak sesuka mereka, orang termotivasi oleh minat.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 656.

<sup>11</sup> H. Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Pertama. (Jakarta. PT Bumi Aksara. 2007), h. 41

<sup>12</sup> Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), h. 112

<sup>13</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), h . 175.

<sup>14</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung. Remaja Rosdakarya, 1995), h 81.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pemaparan dan penjelasan di atas adalah bahwa minat merupakan suatu sensasi ketertarikan yang dialami seseorang terhadap suatu objek yang memotivasi dan mendorongnya untuk bergerak mempelajari lebih dalam dan melakukan tindakan sukarela yang terkait dengan objek tersebut.

## 2. Hal-Hal Yang Menimbulkan Minat Belajar

Menurut Muhibbinsyah, ada beberapa aspek yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mempengaruhi minat dan keberhasilan belajarnya, antara lain:

- a. Latar Belakang Peserta Didik
- b. Pengajar Yang Profesional
- c. Atmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif
- d. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran
- e. Kurikulum
- f. Lingkungan
- g. Atmosfer kepemimpinan pembelajaran yang sehat
- h. Pembiayaan yang memadai<sup>15</sup>

Adapun hal-hal yang dapat mendorong timbulnya minat siswa dalam belajar Menurut Suryabrata adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia lebih luas.
- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju. Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya Sesuai dengan sifat untuk mengemukakan atau menengahkan diri.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Suhana, Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Edisi Revisi), (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 8.

<sup>16</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1980), h. 253.

### 3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Purwanto dalam Hamalik (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan Faktor eksternal.

#### a. Faktor Internal

Salah satu unsur internal yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar adalah perhatian mereka tampaknya dimotivasi oleh rasa ingin tahu. Untuk memastikan bahwa siswa secara konsisten memperhatikan materi yang disajikan, perasaan ini harus didorong. Sikap seseorang adalah kapasitas mereka untuk menerima atau menolak sesuatu berdasarkan bagaimana mereka mempersepsikannya. Sikap dan motivasi siswa memengaruhi dan memandu tindakan mereka. Kemampuan atau potensi alamiah dasar dikenal sebagai bakat. Setiap orang memiliki seperangkat keterampilan yang unik. Seseorang akan dengan cepat mengambil sesuatu berdasarkan bakatnya.

Kemampuan sering disalah artikan sebagai pintar. Mampu belajar adalah tanda kecerdasan. Keberhasilan komparatif individu dalam berbagai tugas, termasuk pemecahan masalah dalam waktu terbatas, disebut sebagai kemampuan umum. Motivasi berfungsi untuk menginspirasi, mendukung, dan memimpin tindakan belajar. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi dapat didefinisikan sebagai daya penggerak umum dalam diri individu atau siswa yang mengilhami kegiatan belajar, membangun kesinambungan, dan mengarahkan kegiatan belajar agar siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### b. Faktor Ekstrenal

Pengaruh sekolah dan keluarga serta faktor eksternal lainnya mempengaruhi minat belajar: Dalam proses pendidikan, guru memiliki tanggung jawab mendidik dan mengajar anak didik agar dapat berkembang menjadi manusia yang dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari sesuai dengan fitrah

kemanusiaannya. Membuat siswa memahami atau bertindak secara formal adalah salah satu tanggung jawab utama guru<sup>17</sup>. Sarana dan prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas di sekolah. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Selain bahan belajar, dalam proses pembelajaran juga diperlukan sarana prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Semua alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (siswa).

Ketika terjadi kontak dua arah yang dekat dan hangat (antara pengajar dan siswa dan sebaliknya), sehingga hubungan guru-siswa pada hakekatnya setara dan dapat dilakukan secara bersama-sama, maka lingkungan belajar yang berkembang selama proses pembelajaran dapat membangkitkan aktivitas atau semangat dalam belajar. murid. secara signifikan untuk kesenangan dan sensasi belajar. Hal ini dapat terjadi jika materi kelas sesuai dengan kualitas siswa.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah motivasi adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang, dasar pemikiran, atau pendapatan sesuatu yang menjadi pokok<sup>18</sup>

Perilaku seseorang didorong atau ditarik ke arah tujuan tertentu oleh motivasi mereka. Apa yang orang inginkan, mengapa mereka menginginkannya, dan bagaimana cara mereka mendapatkannya adalah semua aspek motivasi. (proses)<sup>19</sup>.

---

<sup>17</sup> Dwi Siswoyo. Dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press. 2007), h. 29

<sup>18</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Phoenix , 2007) h. 588

<sup>19</sup> H.E, Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2009), h. 195

Winkel berpendapat bahwa motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki anak tercapai.<sup>20</sup>

Jadi, berdasarkan kesimpulan di atas motivasi belajar adalah suatu keadaan atau kondisi dan dorongan yang menimbulkan energi perasaan dalam pertumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki seseorang.

## 2. Teori-Teori Motivasi

### a. Teori Hedonisme

Hedonisme suatu aliran dalam filsafat yang memandang dalam tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi.

### b. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan hawa nafsu pokok disebut juga naluri yaitu: Dorongan nafsu (*naluri*) mempertahankan diri, Dorongan nafsu (*naluri*) mengembangkan diri, Dorongan nafsu (*naluri*) mengembangkan/ mempertahankan jenis Menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

### c. Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini memandang bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, melainkan berdasarkan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat tersebut. oleh karena itu disebut juga dengan teori lingkungan kebudayaan.

### d. Teori Daya Pendorong

Teori daya pendorong merupakan perpaduan dari teori naluri dan teori reaksi yang dipelajari. Daya dorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu

---

<sup>20</sup> Winkel, W. S.. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 47

dorongan kekuatan luas terhadap suatu arah yang umum.

e. Teori kebutuhan

Teori ini beranggapan beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis<sup>21</sup>

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat penting karena meningkatkan kemungkinan bahwa siswa akan mencapai tujuan pembelajaran mereka. Siswa yang berdedikasi untuk studi mereka dan memiliki motivasi yang kuat pasti akan sukses. Hal ini disebabkan karena adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

a. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai suatu tujuan.

Anak yang awalnya tidak ada hasrat untuk belajar tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah motivasinya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu adalah untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajarinya. Sesuatu yang belum diketahui, itu akhirnya mendorong anak untuk belajar. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah perbuatan dalam belajar. Jadi motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mempengaruhi sikap apa yang seharusnya diambil oleh anak dalam belajar.

b. Penentu arah pembuat yakni kearah yang hendak dicapai

Dalam hal ini anak sudah melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh, oleh karena itu anak tahu apa yang akan diperbuatnya pada saat dalam belajar. Anak yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Anak yang ingin mendapatkan sesuatu dari hasil belajarnya itu merupakan tujuan dari belajar yang akan dicapai oleh anak.

c. Penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah pada tujuan yang ingin dicapainya.<sup>22</sup>

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

---

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 74-76

<sup>22</sup> M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1995), h. 86

Djamarah mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah

a. Faktor Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai angka tertinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk; itu sering digunakan ketika anak-anak tidak terlibat dengan materi pembelajaran atau memiliki sikap negatif terhadap guru atau orang tua. Sikap dan perilaku siswa dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik positif dan negatif. Angka, gelar, penghargaan, dan hadiah mendorong siswa untuk bekerja keras dalam studi mereka, yang memiliki efek menguntungkan.

Menurut perspektif ini, siswa suka berpikir bahwa mereka bertindak atas inisiatif mereka sendiri dan bukan sebagai tanggapan atas pujian atau insentif dari orang lain. Peneliti menemukan bahwa ketika siswa memiliki pilihan dan kesempatan untuk memikul tanggung jawab pribadi atas pembelajaran mereka, motivasi internal dan minat intrinsik dalam pekerjaan akademik meningkat.

5. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi belajar menurut Djamarah, sebagai berikut:

- a. *Memberi angka*. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.
- b. *Hadiah*. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat

---

<sup>23</sup> Djamarah. . *Guru dan Anak Didik*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2008), h. 52

motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya. Sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, uang beasiswa Supersemar pun mereka terima setiap bulan dengan jumlah dan jangka waktu yang ditentukan.

- c. *Kompetisi*. Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.
- d. *Ego-Involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai sesuatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- e. *Memberi ulangan*. Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.
- f. *Mengetahui Hasil*. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat.
- g. *Pujian*. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- h. *Hukuman*. Meskipun hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.
- i. *Hasrat untuk Belajar*. Hasrat untuk belajar berarti adanya unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.
- j. *Minat*. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.
- k. *Tujuan yang Diakui*. Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan

menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.<sup>24</sup>

### C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pembelajaran

Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sugandi Menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata “*intrucision*” yang berarti self instruction (dari internal) dan external instruction (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran<sup>25</sup>

Sedangkan Komalasari menegaskan bahwa belajar adalah suatu metode atau proses mengajar murid yang sistematis yang direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai agar mereka berhasil dan efisien mencapai tujuan pembelajaran.<sup>26</sup>

Menurut Sugandi, ciri-ciri pembelajaran antara lain perencanaan yang sadar, metodis, mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, mampu menyediakan materi pembelajaran yang menarik, menantang, penggunaan perangkat pembelajaran yang tepat dan efektif, dan masih banyak lagi. Belajar dapat membuat lingkungan kelas aman dan menyenangkan bagi anak-anak, dan dapat mempersiapkan mereka secara mental dan fisik untuk menerima instruksi.<sup>27</sup>

Perubahan terkait pembelajaran mempengaruhi banyak segi organisme atau kepribadian seseorang, tidak hanya jumlah pengetahuan. Mereka juga mempengaruhi kesesuaian, kebiasaan, sikap, pemahaman, penyesuaian, dan penghargaan. Berpusat pada siswa, "belajar sambil melakukan", "mengembangkan keterampilan sosial", "memupuk rasa ingin tahu, imajinasi, dan

---

<sup>24</sup> Djamarah. *Guru dan Anak Didik*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2008), h. 64

<sup>25</sup> Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang : UPT MKK UNNES. 2004), h. 9

<sup>26</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT Reflika Aditama, 2013), h. 3.

<sup>27</sup> Sugandi, *Teori Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 25.

alam", "mendorong keterampilan memecahkan masalah", "memupuk kreativitas siswa", "mengembangkan keterampilan sains dan teknologi", "menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik", dan "belajar sepanjang hayat" adalah beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran.<sup>28</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis mengemukakan pengertian pendidikan agama Islam terlebih dahulu penulis akan kemukakan pendidikan agama Islam secara terpisah ditinjau dari segi *etimologi* dan *terminologi*.

Kata "*pendidikan*" merupakan kata benda dan kata dasarnya adalah "didik" dan kemudian mendapat awalan "pe" dan akhiran "an". Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pendidikan artinya "proses perubahan sikap atau tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan".<sup>29</sup>

Menurut *al-Gojali* pendidikan merupakan "ibadah dan upaya peningkatan kualitas diri. Pendidikan yang baik merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. dan mendapat kebahagiaan dunia-akhirat"<sup>30</sup>

Tujuan pendidikan, yang merupakan sistem terstruktur dengan tujuan yang luas, mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan pertumbuhan intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menyadarkan masyarakat betapa pentingnya ajaran agama Islam bagi kehidupan sehari-hari. Islam memformulasikan hal tersebut dalam konsep amar ma'ruf nahi munkar, sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. Ali Imran ayat 104, yaitu :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

<sup>28</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, 2006), h. 30.

<sup>29</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 204

<sup>30</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2022), h. 7.

## Terjemahan

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”(Q.S. Ali Imran (3) :104)<sup>31</sup>

Menurut Zakiyah Darajat bahwa, pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu “berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>32</sup>

### b. Landasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun landasan Pendidikan Agama Islam itu sendiri terdiri dari Al Qur'an dan As Sunnah Nabi Muhammad SAW.

#### 1) Al Quran

Al Quran adalah sumber kebenaran dalam Islam, mencakup segala masalah, baik yang mengenai peribadatan maupun mengenai kemasyarakatan. Fungsi sebagai petunjuk kebenarannya tidak dapat diragukan lagi sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Al Baqarah ayat 2, yaitu :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

Terjemahannya:

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (Q.S. Al Baqarah:2)<sup>33</sup>

Maksud petunjuk dalam ayat ini adalah untuk semua aktifitas manusia,

---

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), QS. Ali Imran Ayat 40

<sup>32</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara 1996), h. 25

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), QS. Al Baqarah:2

termasuk di dalamnya adalah tindakan pendidikan. Selain Al Quran sebagai petunjuk, ada beberapa keistimewaan dalam rangka usaha pendidikan manusia, antara lain menghormati akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, penggunaan cerita – cerita (kisah – kisah), untuk tujuan pendidikan dan memelihara keperluan – keperluan sosial.

## 2) As Sunnah

Setelah Al Quran menjadi dasar pertama dan yang utama dalam Pendidikan Agama Islam, maka dasar kedua yaitu As Sunnah yaitu 56 sesuatu yang datang atau telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan.

## 3) Ijtihad

Jihad adalah menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-qur'an dan Al-sunnah. Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran islam yang terdapat dalam Al-quran dan Al-sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja. Bila ternyata ada yang agak terperinci maka perincian itu adalah sekedar contoh dalam menerapkan yang prinsip itu. Sejak diturunkan sampai Nabi Muhammad wafat, ajaran Islam sendiri telah berperan mengubah kehidupan muslim.

## 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial and dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
  - e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
  - f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
  - g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara substansial tujuan pendidikan agama Islam (PAI) adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia taqwa. Taqwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia, tetapi juga di hadapan Allah swt.<sup>34</sup>

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.<sup>37</sup>

Kongres se-Dunia Ke II tentang Pendidikan Agama Islam tahun 1980 di Islamabad, menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik). Secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional, perasaan dan indera. Karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek akal, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik individual maupun kolektif dan mendorong semua aspek untuk berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan, pendidikan muslim terletak pada perwujudan kedudukan

---

<sup>34</sup> Nusa Putra, Santi Lisnawanti, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2012), h. 1

yang sempurna kepada Allah swt. , baik secara pribadi, komunitas maupun seluruh umat manusia.<sup>35</sup>

#### 5. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik

Pendidikan agama Islam jelas sangat penting dalam membimbing potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam setelah kita memahami maksud, tujuan, dan bidang studinya. Pelajaran agama Islam di sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, demikian pernah dikatakan. Akibatnya, dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, seluruh siswa di Indonesia diwajibkan untuk menuntaskan kurikulum nasional, termasuk pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam tentunya merupakan pendidikan agama yang wajib ditempuh oleh umat Islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yaitu Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>36</sup> Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik - baiknya.

#### 6. Metode Pembelajaran Agama Islam

Seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran tentunya harus ada metode yang digunakan untuk turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Sudut pandang yang berbeda tentang terminologi dapat dibuat tentang definisi teknik pengajaran pendidikan agama Islam. Metode pembelajaran menurut Zurinal Z dan Wahdi Sayuti adalah teknik atau pendekatan yang digunakan oleh instruktur untuk

---

<sup>35</sup> Nizar dkk, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Ciputat Pers 2002), h. 37-47

<sup>36</sup> Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas, Bab II Pasal 3* (Bandung: Fermana, 2006), h. 68

memfasilitasi pembelajaran di ruang kelas. Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mensucikan jiwa melalui ibadah, ilmu, dan meningkatkan hubungan seseorang dengan Allah SWT. Sudut pandang ini menunjukkan bagaimana proses pembelajaran merupakan proses pembersihan jiwa dari usaha yang penuh tantangan dari seorang guru pendidikan agama Islam. Teknik berikut dapat digunakan untuk membantu belajar.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi kepada peserta didik yang dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (peserta didik) untuk mampu melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan<sup>37</sup>

b. Metode tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar peserta didik memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya. Metode ini dapat merangsang perhatian peserta didik, dapat digunakan sebagai persepsi, selingan, dan evaluasi<sup>38</sup>

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau menunjukkan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan

---

<sup>37</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16

<sup>38</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* h. 53

pokok bahasan atau materi yang sedang dibahas. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab dapat membantu peserta didik untuk memperoleh jawaban dan mengamati atau memproses peristiwa tersebut<sup>39</sup>

#### d. Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan (*drill*) merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, materi yang bisa diajarkan dengan metode ini diantaranya materi yang bersifat pembiasaan, seperti ibadah sholat, mengkafani jenazah, baca tulis al-Qur'an dan lain-lain<sup>40</sup>

### 7. Materi Pembelajaran Agama Islam

Secara umum mata pelajaran pendidikan agama Islam didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu: Qur'an dan al-sunnah/al-hadits Nabi Muhammad saw. (dalil naqli). Dengan melalui metode ijtihad dalil aqli) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqh dan hasil-hasil ijtihad lainnya. Prinsip-prinsip dasar pendidikan agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Dari ketiga prinsip dasar itu berkembang berbagai kajian keIslaman (ilmu-ilmu agama) seperti ilmu Kalam (Theologi Islam, Ushuluddin, Ilmu tauhid) yang merupakan pengembangan dari Akhlak, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran di SMP. Adapun materi pembelajaran agama islam kelas VII dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini

---

<sup>39</sup> Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Maha Satya, 2002), h. 106.

<sup>40</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 91

**Tabel 2.1**  
**Materi Pembelajaran Agama Islam di Kelas VIII SMP**

<b>Semester 1</b>	<b>Semester II</b>
<b>Al Quran</b> - Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra	<b>Al Quran</b> - Hukum Bacaan Mad dan Waqaf
<b>Akidah</b> - Keimanan Kepada Kitab-Kitab Allah swt.	<b>Akidah</b> - Keimanan Kepada Rasul-Rasul Allah swt.
<b>Akhlak</b> - Perilaku Terpuji - Perilaku Tercela	<b>Akhlak</b> - Perilaku terpuji - Perilaku tercela - Hewan Sebagai Sumber Bahan Makanan
<b>Fiqh</b> - Tata Cara shalat Sunnah - Tata Cara Puasa	<b>Tarikh dan Kebudayaan Islam</b> <b>Sejarah Dakwah Islam</b>
<b>Zakat</b>	
<b>Tarikh dan Kebudayaan Islam</b> <b>Sejarah Nabi Muhammad SAW</b>	

Sumber : Badan Nasional Nasional Pendidikan, Standar isi Mata pelajaran pendidikan agama islam<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar isi Mata pelajaran pendidikan agama islam* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), h.12

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis diantaranya adalah :

1. Lusi safitri, meneliti mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Minat dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Negeri 012 Rokan Hilir. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 012 Rokan Hilir. Hasil penelitian menunjukkan Pertama: Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Negeri 012 Rokan Hilir yaitu media cetak, seperti buku paket, buku LKS, papan tulis dan media elektronik, berupa infocus dan laptop. Kedua: Penggunaan media pembelajaran audio visual menumbuhkan dan meningkatkan minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Negeri 012 Rokan Hilir. Siswa semakin tertarik dan terdorong dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena materi pelajaran dibantu pemutaran video, penyampaian dan gambar yang menarik.<sup>42</sup>
2. Umi Lailatul Wafiroh, dkk meneliti mengenai Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Islam Terpadu Asshodiqiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan pembuatan RPP, pemberian feedback, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, antusias dalam belajar, pemberian hukuman, pemberian kompetisi. faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik, Motivasi belajar PAI siswa di SMP Islam Terpadu

---

<sup>42</sup> Lusi Safitri, Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visul dalam Menumbuhkan Minat dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Negeri 012 Rokan Hilir. *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Teknologi Negeri Padangsidempuan. 2021*

Asshodiqiyah semarang sudah bagus, terbukti dengan antusias siswa dan minat belajar yang dimiliki siswa sudah tinggi.<sup>43</sup>

3. Fitri Lakari, Feiby Ismail, dan Ilham Syah, dalam *Journal of Elementary Educational Research* Vol 2, No. 1 Tahun 2021 dengan judul artikel Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar di SD Negeri 1 Poigar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni peneliti menggambarkan bagaimana meningkatkan minat belajar siswa kelas IV Pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar di SD Negeri 1 Poigar melalui wawancara yang mendalam pada informasi penelitian yang didukung dengan proses pengamatan dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan 4 orang siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar di SD Negeri 1 Poigar yakni; menyesuaikan materi dengan gambar yang akan digunakan, merancang media gambar yang akan digunakan mengingat keterbatasan media, menyusun langkah-langkah dalam menggunakan media gambar, menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan RPP, referensi dan tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.<sup>44</sup>
4. Ainna Khoiron Nawali, dalam *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado*, Vol 12 Nomor 1 Tahun 2018 dengan judul artikelnya Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam. Tulisan ini akan membahas tentang hakikat, nilai-

---

<sup>43</sup>Umi Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin Dan Hidayatus Soliha, *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Viii Di Smp Islam Terpadu Asshodiqiyah Semarang. Jurnal Universitas Islam Sultan Agung 18 Oktober 2019 ISSN. 2720-9148.*

<sup>44</sup>Fitri Lakari, Feiby Ismail, dan Ilham Syah, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar*, *Journal of Elementary Educational Research* Vol 2, No. 1 Tahun 2021

nilai dan strategi pembentukan karakter dalam Islam. Melihat lingkungan disekitar kita, terutama daerah perkotaan banyak anak yang berusia pelajar tidak mempunyai karakter yang baik dalam kesehariannya, bahkan setiap perilakunya tidak terdapat nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam. Seperti membolos sekolah, tawuran dan lain-lain, bahkan orang berpendidikan pun kerap mempunyai karakter buruk seperti korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Setiap orang mempunyai hakikat karakter yang berbeda-beda, untuk itu perlu adanya strategi tertentu agar setiap orang mempunyai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat dan tentunya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>45</sup>

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan di atas, tentunya ada persamaan dan perbedaan dari keduanya. Persamaan dapat terlihat dari kajian yang sama-sama mengangkat pokok masalah tentang bagaimana minat dan motivasi belajar siswa dikembangkan, akan tetapi kondisi obyektif baik dari lokasi dan kultur budaya peneliti dan kajian di atas tentunya berbeda. Hal inilah yang kemudian menjadi pembeda dari penelitian terdahulu. Namun tidak menutup kemungkinan data-data keduanya saling berkaitan agar terdapat relevansi dengan pokok permasalahan yang pernah diteliti.

---

<sup>45</sup>Ainna Khoiron Nawali, *Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlaq) Dalam Islam*. Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, Vol 12 Nomor 1 Tahun 2018

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah yang di mana hasil temuannya tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik, serta peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan bersifat induktif serta menghasilkan data deskriptif. Peneliti dalam penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Yapim Manado khususnya pada kelas VIII.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Yapim Manado yang beralamatkan di Jalan. Cik Ditiro, Kel Istiqlal, Kec Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari diterbitkannya surat izin penelitian dari institusi sampai dengan selesai.

#### **C. Sumber Data**

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2017), h. 9.

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi data primer dan data sekunder<sup>47</sup>

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data tersebut langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer atau informan yang ada dalam penelitian ini adalah kepala SMP Yapim Manado, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan beberapa siswa kelas VIII SMP Yapim Manado. Selain itu, data primer juga peneliti dapatkan melalui observasi langsung di lapangan serta mendokumentasikan temuan melalui suasana pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

Sumber data sekunder yang ada dalam penelitian ini yaitu menggunakan data seperti buku, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Yapim Manado.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

---

<sup>47</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Pustaka Baru Press, 2015), h. 73.

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan diangkat. Karena itu pemilihan teknik dan alat pengumpulan data perlu mendapat perhatian yang cermat. Alat atau instrumen pengumpulan data yang baik akan menghasilkan data yang berkualitas. Kualitas data menentukan kualitas penelitian.

Untuk menjalankan tuntunan metode yang demikian, penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menempatkan kuesioner, rumus matematika, dan statistik sebagai instrumen pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrumen utama penelitian. Oleh karena itu, realita yang berhasil digali dan ditemukan melalui penelitian kualitatif sering dianggap bersifat subjektif karena sangat bergantung dari kapasitas dan kredibilitas pihak-pihak yang terkait, baik peneliti maupun informan yang terlibat didalamnya. Untuk menghindari temuan yang subjektif, penelitian kualitatif menggunakan bermacam-macam sumber data.<sup>48</sup>

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian dan untuk membantu mengerti perilaku manusia<sup>49</sup>

Melalui metode observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di SMP Islam Yapim Manado. Di mana yang menjadi objek pengamatan penulis yaitu lokasi geografis sekolah, keadaan sarana dan prasarana

---

<sup>48</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, Cet. I, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), h. 142

<sup>49</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Pustaka Baru Press, 2015) h. 32

sekolah, dan proses pembelajaran di kelas, serta keadaan dari peserta didik. Oleh karena itu, dalam melakukan pengamatan peneliti masuk ke dalam sekolah dan ikut berbaur dengan guru-guru serta peserta didik. Selain itu, peneliti juga tidak lupa masuk ke dalam kelas untuk melakukan pengamatan tentang guru mengajar dan bagaimana peserta didik belajar di kelas.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai<sup>50</sup> dengan teknik ini pula akan dimudahkan di dalam mengambil kesimpulan mengenai minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur. wawancara terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan Jadi pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai minat dan motivasi siswa kelas VIII di SMP Islam Yapim Manado dalam pembelajaran PAI. Informan yang menjadi target wawancara pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dengan tambahan informasi melalui kepala sekolah serta penguatan keterangan melalui siswa muslim yang ada di sekolah tersebut melalui. Alat yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa alat tulis menulis dan *Handphone* (telepon genggam).

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Namun pada penelitian ini, peneliti selain mendapatkan dokumen tertulis dari bagian tata usaha madrasah, peneliti lebih banyak mendokumentasikan kegiatan yang sifatnya berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat yaitu problematika

---

<sup>50</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.105.

pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Yapim Manado. Selain itu, peneliti juga membaca buku dan jurnal terkait dengan masalah penelitian yang diangkat. Alat yang digunakan berupa kamera dan alat tulis menulis.

### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini sekaligus sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Yapim Manado. Kehadiran peneliti bertugas sebagai perencana, pelaksana, mengumpulkan data, menganalisis, serta menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

### **F. Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah kegiatan bagaimana data yang telah dikumpulkan itu diolah, diklasifikasi, dibedakan, dan kemudian dipersiapkan untuk dipaparkan. Tahapan analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data, dalam tahapan ini peneliti akan memindahkan data yang ada dalam satu catatan, untuk kemudian semua data diuraikan karena semua data yang diuraikan masih bersifat data mentah. Selanjutnya peneliti berdasarkan data yang ada melakukan analisis terhadap data tersebut, diolah kembali oleh peneliti sehingga dapat dilakukan pemisahan terhadap data yang dipandang relevan dan relevan dengan masalah yang diteliti.
2. *Display* data, dalam proses pengumpulan data tentunya peneliti diperhadapkan dengan berbagai macam informasi, catatan-catatan serta dokumentasi yang menjadikan seluruh data tidak tersusun secara rapi, teratur, serta sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan penyusunan data sehingga bagi peneliti akan lebih mudah untuk mencari data yang akan dipakai atau

digunakan. Lebih dari itu pula untuk memudahkan proses analisis data peneliti akan melakukan pemetaan setiap data berdasarkan substansi persoalan yang diteliti. Atau dengan kata lain peneliti akan *display* data yang ada agar data dapat dengan jelas serta sangat mudah bagi peneliti untuk menganalisisnya.

3. Kesimpulan dan verifikasi data, dari awal pengumpulan data peneliti diperhadapkan pada pola, cara, metode yang digunakan oleh peneliti agar semua data yang ada dapat dengan mudah untuk dimaknai. Untuk mempermudah data yang sudah dianalisis maka peneliti akan melakukan verifikasi data. Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data disini adalah pemeriksaan dan pengkajian kembali tentang keabsahan data, Hal ini dilakukan agar data yang sudah dianalisis benar-benar akurat untuk digunakan. Setelah semua data telah diverifikasi maka peneliti menyimpulkan semua data yang ada. Di sinilah diperlukan penguatan data yang telah disimpulkan dan diverifikasi adalah data yang tingkat kualitasnya sangat baik.

### **G. Pengkajian Keabsahan Data**

Teknik pengujian keabsahan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu<sup>51</sup>

Triangulasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini yang pertama yaitu triangulasi sumber. Yaitu penulis melakukan pengecekan dan membandingkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan terhadap data yang penulis dapatkan dari kepala sekolah dan data dari guru pendidikan agama Islam serta data dari peserta didik. Triangulasi kedua yaitu triangulasi teknik. Jadi, penulis melakukan pengecekan dan perbandingan serta mengecek kembali terhadap data yang diperoleh melalui observasi yang penulis lakukan, dan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik, serta dokumen-dokumen

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018) h. 330.

yang berkaitan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Yapim Manado.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SMP Islam Yapim Manado**

Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Islam Manado yang berada di jalan Cik Ditiro No.5 Istiqlal, Kec. Wenang Kota Manado. Memiliki sejarah yang panjang mulai dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sampai dengan Taman Kanak-kanak yaitu berdiri pada tahun 1962 sampai dengan sekarang ini, jika dihitung ada sekitar 57 tahun lamanya. Awal pertama kali berdirinya yayasan pendidikan Islam ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang pada saat itu baru sekitar 9-10 siswa perkelas dan baru ada 2 ruang belajar dan 1 ruangan guru. Sarana prasarana juga memang belum memadai karena pada saat itu baru ada meja dan kursi dan dinding pun masih menggunakan bambu. Seiring berjalannya waktu, yayasan pendidikan Islam ini berkembang sangat cepat dari yang tadinya hanya berjumlah kurang lebih 20 orang, setiap tahunnya meningkat hingga mencapai 300 siswa per tahunnya. Namun, mulai tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan berjumlah 101 siswa yang masuk. Di bawah ini disajikan profil SMP Yapim Manado sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMP Islam Yapim Manado
- Alamat : Jln. Cik Ditiro No.5 Istiqlal Manado
- No. Telp : -
- b. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Manado
- c. Alamat Yayasan : Jln. Cik Ditiro No.5 Istiqlal Manado
- d. Nama Kepala Sekolah : Drs. Darwin kadji
- e. No. Telp / Hp : 081340449662
- f. Kategori Sekolah : Reguler

- g. Thn. Didirikan / Tahun Beroperasi: 1962 / 1962
- h. Kepemilikan Hak Tanah (Swasta) : Yayasan
- 1) Status Tanah : Hak Milik
- 2) Luas Tanah : 515 m<sup>2</sup>
- i. No. Rekening Rutin Sekolah : 5178-01-001293-50-1

## **2. Visi dan Misi serta Tujuan SMP Yapim Manado**

- a. Visi SMP Yapim Manado :

Berakhlak mulia, Unggul dalam Iptek dan mampu bersaing di Era Globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

- b. Misi SMP Yapim Manado :

- 1) Menjadikan siswa mampu berbudi pekerti luhur
- 2) Mengkondisikan pembinaan mental/rohani yang berkesinambungan.
- 3) Melaksanakan KBM yang efektif, efisien.
- 4) Peningkatan profesional tenaga kependidikan.
- 5) Menjalin kerjasama yang baik dengan Komite Sekolah dan Stakeholder.
- 6) Melengkapi fasilitas sarana prasarana yang standar.
- 7) Persediaan lingkungan sekolah yang asri dan nyaman.
- 8) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Olahraga, Kesenian, Pramuka, dan Bahasa Arab.

- c. Tujuan :

- 1) Meningkatkan dalam perolehan skor GST minimal 6.00

- 2) Memiliki 85 % siswa yang mampu membaca Al – Quran dengan baik
- 3) Meningkatkan tim kesenian yang baik
- 4) Adanya partisipasi aktif dari Komite Sekolah dan Stakeholder untuk membangun fisik dan non fisik sekolah
- 5) Pada Tahun 2012 seluruh tenaga guru memiliki kualifikasi S1 dan 10 % tenaga administrasi 40 % memiliki S1.

### **3. Keadaan Guru di SMP Yapim Manado**

Pendidik merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Seperti yang terlihat di SMP Yapim manado bahwa tenaga pendidik juga merupakan komponen yang sangat penting bagi terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, karena pendidik memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas. Selain itu, pendidik juga harus mampu menciptakan dan mempersiapkan suasana kelas dan belajar yang nyaman agar siswa betah dan siap menerima materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan juga dari persiapan pendidik melakukan pengajaran di kelas, baik persiapan diri pendidik itu sendiri maupun persiapan materi yang akan diajarkan nanti. Artinya pendidik bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain, tanpa adanya seorang pendidik, pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal.

**Tabel 4.1**  
Guru di SMP Yapim Manado

No.	NAMA	Status Kepegawaian	Ket.
1.	Drs. Darwin Kadji	Honor	
2.	S. Entengo, Am.Pd	PNS	
3.	D. Pomanto, S.Pd	PNS	
4.	R.D. Tukunang, S.Pd	PNS	
5.	Tensi Abdullatif, S.pd	PNS	
6.	Darmawati Saleh	PNS	
7.	Budi Santoso, SE	Honor	
8.	Fatmawati Abusalam, S.Pd	Honor	
9.	Meyty P. Walango, S.Pd	Honor	
10.	Rachima N. Muslim, S.Pd	Honor	
11.	Nur S. F. Pondaag, S.Pd	Honor	
12.	Karmila Saleh, S.Pd.I	Honor	
13.	Stevi Muslim, S.Si	Honor	
14.	Nurfin Isa, S.Hi	Honor	
15.	Rosifa Amiri	Honor	
16.	Lutfi H. Yunus, S.Pd	Honor	
17.	Gusti A. Maramis, SE	Honor	
18.	Mira Lapu	Honor	

Sumber Data: Tata Usaha SMP Yapim Manado, 2022

**Tabel 4.2**  
Jumlah Pegawai di SMP Yapim Manado

No	Keterangan	Jumlah
<b>Pendidik</b>		
1	Guru PNS Diperbantukan Tetap	5
2	Guru Tetap Yayasan	18
3	Guru Honorer	13
4	Guru Tidak Tetap	-
<b>Tenaga Kependidikan</b>		
1	Tata Usaha	3
2	Bendahara	1
3	Satpam	1

Sumber Data: Tata Usaha SMP Yapim Manado, 2022

Berdasarkan daftar guru diatas, jumlah tenaga pendidik tetap yayasan berjumlah 18 (delapan belas) orang baik PNS maupun honorer. Adapun, guru tetap yayasan yang sudah PNS berjumlah 5 (lima) orang dan yang honorer berjumlah 13 (tiga belas) orang. Kemudian, untuk tata usaha berjumlah 3 (tiga) orang dan 1 (satu) orang sudah termasuk bendahara. Dan terakhir 1 (satu) orang satpam.

#### **4. Keadaan Siswa di SMP Yapim Manado**

Siswa merupakan komponen yang paling utama dan pertama di dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Didalam proses belajar mengajar siswa menduduki peran yang sangat penting karena siswa menjadi tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar, oleh karena itu dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat diperlukan relasi antara siswa dan guru sebagai pendidik. Dimana kompetensinya akan terjadi indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan tersebut. Fasilitas apapun yang tersedia dalam suatu sekolah tidak berarti apa-apa jika kualitas siswa yang dihasilkan tidak menunjukkan peningkatan yang baik.

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Yapim Manado

Sarana prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Walaupun belum sepenuhnya bisa memenuhi suatu kegiatan dengan sempurna, namun sarana prasarana merupakan fasilitas mutlak yang dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan. Di bawah ini akan disajikan keadaan sarana dan prasarana SMP Yapim Manado sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

Sarana dan Prasarana di SMP Yapim Manado

NO	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Rusak Ringan
1	Ruang Kelas	9	9		
2	Perpustakaan	1	1		
3	Ruang Lab IPA	1			
4	Ruang Pimpinan	1	1		
5	Ruang Guru	1	1		
6	Tempat Beribadah	1	1		
7	Ruang UKS	1	1		
8	Jamban	1	1		
9	Gudang	1	1		
10	Ruang Sirkulasi	1	1		
11	Tempat Bermain/olah raga	1	1		
12	Lab Bahasa				
13	Ruang Konseling	1	1		

Sumber Data: Tata Usaha SMP Yapim Manado, 2022

Berdasarkan data di atas menerangkan bahwa sarana prasarana di SMP Yapim Manado yang bisa dikatakan belum sepenuhnya terpenuhi karena fasilitas

yang belum memadai seperti ruang lab komputer dan lain-lain. Sehingga siswa seringkali jenuh ketika pendidik menerangkan materi pelajaran di kelas menggunakan metode ceramah dan menyuruh siswa mencatat saja. Lain halnya dengan memanfaatkan media pembelajaran, pendidik hanya perlu menggunakan layar LCD untuk menayangkan suatu materi berupa animasi atau video pendek dan kemudian mengarahkan siswa untuk mencari pokok-pokok pikiran dari tayangan yang baru saja ditayangkan sambil tetap diawasi oleh pendidik.

## **B. Temuan Penelitian**

Pada bab sebelumnya, peneliti telah menguraikan beberapa kajian teori mengenai bagaimana minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasar dari kajian yang relevan pada bab sebelumnya, peneliti gunakan sebagai alat analisis untuk menemukan masalah di lapangan khususnya masalah yang peneliti angkat terkait dengan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Selain itu, peneliti juga menganalisis bagaimana solusi atau upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi problematika tersebut.

Data penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, serta berbagai data yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah peneliti rumuskan, maka dalam penyajian ini, peneliti mengklasifikasikan menjadi dua bagian, sebagaimana peneliti uraikan di bawah ini.

### **1. Gambaran Minat dan Motivasi Belajar Siswa**

Agar siswa dapat melaksanakan tugas dengan baik, termasuk kegiatan belajar bagi anak, minat dan motivasi belajar untuk belajar merupakan sesuatu yang sangat vital. Minat mempengaruhi perilaku seseorang secara psikologis dengan lebih dari satu cara. Minat memotivasi individu untuk terlibat dalam suatu

kegiatan dan membuat mereka memperhatikan dan terlibat di dalamnya. Dengan demikian, simpati, kesenangan, rasa ingin tahu, dan rasa memiliki terhadap sesuatu adalah faktor psikologis yang berkontribusi pada minat orang.

Untuk membuat siswa tertarik pada sesuatu, penting untuk menunjukkan kepada mereka bagaimana identitas mereka sendiri dan konten yang diharapkan untuk mereka pelajari. Prosedur ini memerlukan demonstrasi kepada siswa bagaimana pengetahuan atau kemampuan tertentu mempengaruhi dirinya dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Siswa kemungkinan besar akan terlibat dan termotivasi untuk belajar apapun jika mereka memahami bahwa belajar adalah alat untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka anggap penting dan jika mereka dapat melihat bagaimana hasil dari pengalaman belajar mereka akan menguntungkan mereka secara pribadi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya atau memikirkan ide-ide yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kepentingan sebagai komponen tanggung jawab bukanlah sifat bawaan; sebaliknya, itu berkembang sebagai akibat dari pengaruh lingkungan. Karena itu, minat tidak menentu dan sangat individual. Melalui latihan konsentrasi, seseorang dapat meningkatkan minat belajarnya. Aktivitas jiwa yang dikenal sebagai konsentrasi melibatkan memberikan perhatian penuh pada sesuatu. Dapat dikatakan bahwa minat pada suatu objek mengarah pada konsentrasi, dan kemampuan untuk fokus adalah keadaan psikologis yang diperlukan untuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif di kelas. Prasyarat ini sangat penting agar perhatian yang baik menghasilkan pola pikir fokus yang intens pada subjek yang dipelajari.

Beberapa unsur internal dan eksternal, serta faktor psikologis memiliki pengaruh terhadap minat. Bila dilihat dari dalam diri siswa, cita-cita, keinginan, kebutuhan, bakat, dan kebiasaan mempengaruhi minat. Namun, jika dilihat dari sudut pandang luar, minat dapat berubah tergantung pada keadaan sekitar. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua, dan anggapan masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya. Menurut kepala sekolah, bahwa dalam kegiatan belajar terdapat

dua macam minat, yakni minat belajar spontan dan minat belajar terpola, hal ini sebagaimana penuturannya bahwa:

Minat dan motivasi belajar yang berkembang dengan sendirinya, terlepas dari pengaruh luar, dikenal sebagai minat belajar spontan. Sedangkan minat belajar berpola adalah minat belajar yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang dimulai dari pengaruh dan rangkaian tindakan yang berpola, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar di sekolah, maka istilah “minat dan motivasi belajar berpola” mengacu pada jenis minat dan motivasi belajar tersebut. Karena motivasi belajar spontan sebagian besar terbentuk melalui minat belajar yang berpola dan karena minat belajar yang berpola tidak mungkin tercapai tanpa motivasi pribadi siswa itu sendiri, maka keberadaan kedua jenis minat dan motivasi tersebut dalam kegiatan belajar siswa tidak dapat benar-benar dibedakan.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menerangkan bahwa siswa mungkin menunjukkan minat dan motivasi mereka dengan membuat pernyataan bahwa mereka lebih menyukai satu hal daripada yang lain atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan. Akibatnya, minat belajar tidak dianggap sebagai bawaan, melainkan hasil belajar melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar meliputi sikap, keyakinan, dan minat di samping informasi dan kemampuan yang mungkin ditunjukkan dalam aktivitas nyata. Anggapan ini identik dengan anggapan bahwa setiap orang akan memiliki berbagai minat dan motivasi untuk belajar, keduanya sangat didukung oleh lingkungan. Hal ini berkaitan dengan perolehan hasil belajar tertentu.

Dalam setiap konteks sekolah, memiliki siswa-siswa dengan minat dan motivasi belajar yang tinggi tentu menjadi harapan para guru. Selain akan membuat para guru lebih mudah dalam membimbing para siswa belajar di sekolah, pencapaian hasil belajar yang maksimal pun tentu akan lebih mudah karena para siswa memiliki inisiatif dan dorongan dari dalam diri untuk pencapaian yang maksimal tersebut. Akan tetapi, konteks ideal seperti itu secara umum jarang terjadi. Kenyataannya, kerap ditemukan di berbagai konteks sekolah para siswa dengan minat dan motivasi yang rendah sebagaimana yang terlihat

---

<sup>52</sup> Darwin Kadji, Kepala SMP Yapim Manado, *Wawancara*, Manado, 10 Oktober 2022.

pada observasi awal peneliti di lokasi penelitian, ditemukan bahwa minat dan motivasi belajar siswa SMP Yapim Manado khususnya di kelas VIII masih sangat kurang. Kenyataan ini berdasarkan hasil pemantauan peneliti di kelas ketika sedang terjadi proses kegiatan belajar mengajar. Terlihat siswa ada yang tidak memperhatikan, ngobrol dengan teman, keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, ada beberapa siswa yang tidak bisa baca tulis Alquran. Fakta ini diperkuat dengan penuturan guru pendidikan agama Islam bahwa:

Memang masih terasa sulit bagi kami para guru untuk meyakinkan para siswa agar tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Tentunya butuh peran yang melingkupi berbagai unsur yang saling mendukung dan berhubungan. Kalau tidak, maka yang terjadi para siswa hanya berpikir bahwa mengikuti pembelajaran di kelas hanya sebatas kewajiban yang syarat untuk naik kelas. Ini juga terjadi di kelas VIII dimana siswa masih banyak tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran agama Islam. Masih terlihat ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan sering berbicara dengan teman sebelah.

Sementara ditanya kepada siswa terkait dengan apa yang membuat mereka kurang berminat dan kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan pelajaran agama Islam dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami dan sulit dimengerti, kurang menarik perhatian, serta pelajaran agama menggunakan huruf-huruf arab dan harus banyak-banyak latihan membaca Al-quran agar dapat mudah memahami dan menerima pembelajaran agama Islam. Hal ini sebagaimana ungkapan salah satu siswa kelas VIII SMP Yapim bahwa:

Guru kami guru terlalu banyak memberikan tugas hafalan ayat sehingga kebanyakan kami tidak bisa membuatnya.<sup>53</sup>

Sama dengan Fuad, Sahrul Djafar juga mengatakan bahwa:

---

<sup>53</sup>Fuad Baradja, Siswa SMP Yapim Manado, *Wawancara*, Manado, 14 Oktober 2022

Pelajaran Pendidikan Agama Islam sulit dipahami, banyak ayat-ayat Alquran yang harus dihafal.<sup>54</sup>

Sementara itu, Saskia Marona turut berucap bahwa:

Penjelasan guru sulit dimengerti dan membuat saya bosan berada di kelas.<sup>55</sup>

Betapa pentingnya peran motivasi dan minat ini, bila hilang dari diri siswa tentu akan berakibat fatal. Tawuran, penggunaan narkoba atau maraknya kasus bullying hanyalah segelintir akibat dari hilangnya motivasi dan minat belajar seorang siswa. Motivasi dan minat bisa hilang karena adanya rasa tidak percaya diri dalam siswa. Seseorang yang belajar tentu pernah melakukan kesalahan, namun tidak semua orang sadar bahwa kesalahan adalah hal biasa dalam proses belajar. Beberapa kali gagal membuat seseorang ragu dan hilanglah motivasi untuk berprestasi.

Mungkin terlihat kecil peran motivasi dan minat itu. Tapi jika setiap orang memiliki motivasi dan minat yang tinggi, dan mereka belajar tak kenal henti, mungkin bukan mimpi bila negara kita menjadi negara pengekspor ilmuwan. Namun sayangnya, minimnya peran orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya atau suasana sekolah dan lingkungan yang tidak kondusif bisa mematikan semangat siswa dalam belajar. Tanpa motivasi dan minat, siswa akan hilang arah. Mereka pergi ke sekolah tapi mereka tidak mendapatkan apapun. Mereka belajar tapi tidak ada yang mereka pelajari.

## **2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa**

### **a. Upaya Membangkitkan Minat Belajar Siswa**

Membuat hubungan antara mata pelajaran yang diharapkan untuk mereka pelajari dan diri mereka sendiri sebagai individu pada dasarnya adalah apa yang mengembangkan minat pada sesuatu untuk anak-anak. Siswa akan lebih tertarik

---

<sup>54</sup>Sahrul Djafar, Siswa SMP Yapim Manado, *Wawancara*, Manado, 14 Oktober 2022

<sup>55</sup>Saskia Marona, Siswa SMP Yapim Manado, *Wawancara*, Manado, 14 Oktober 2022

untuk belajar jika mereka memahami bahwa pendidikan adalah alat untuk membantu mereka mencapai beberapa tujuan yang mereka nilai tinggi dan jika mereka dapat melihat bagaimana pembelajaran mereka akan bermanfaat bagi mereka secara pribadi. Menurut Nurfin Isa selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Yapim bahwa:

Memanfaatkan minat siswa yang sudah ada merupakan strategi yang paling efisien untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Sebelum mengajar siswa bagaimana menjaga dan mempertahankan iman Allah, guru dapat, misalnya, membangkitkan minat mereka pada olahraga menembak dengan menjelaskan secara singkat tujuan latihan memanah yang disarankan Nabi, sebelum secara bertahap beralih ke materi pelajaran yang sebenarnya. Selain memanfaatkan minat masing-masing siswa yang sudah ada, guru dapat bekerja membantu siswa mengembangkan minat baru untuk meningkatkan minat mereka dalam belajar. Selain itu, dengan menjelaskan kepada murid bagaimana isi pelajaran berhubungan dengan pelajaran sebelumnya, adalah mungkin untuk mendorong pengembangan minat baru, serta menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.<sup>56</sup>

Berdasarkan temuan wawancara di atas, guru, khususnya yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, dapat melakukan dua upaya untuk membangkitkan minat belajar siswa. Guru-guru ini percaya dalam membina minat siswa yang sudah ada serta membantu mereka mengembangkan minat baru. Hasil dari wawancara ini menunjukkan bahwa minat siswa diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Minat adalah kualitas yang dipertahankan kebanyakan orang sepanjang waktu. Karena seseorang akan melakukan apapun yang mereka minati karena minat, minat ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran. Sebaliknya, tanpa minat seseorang, tidak ada yang mungkin atau menantang, termasuk latihan belajar yang menantang.

Tugas guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembina tidak hanya sampai di situ; mereka juga termasuk membina dan membangkitkan minat siswa dalam studi mereka karena, pada dasarnya, minat memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara konten yang diharapkan untuk dipelajari dan diri

---

<sup>56</sup> Nurfin Isa, Guru PAI di SMP Yapim Manado, *Wawancara*, Manado, 13 Oktober 2022.

mereka sendiri sebagai pribadi. Melaksanakan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dengan cara demikian dapat membantu peserta didik memahami bahwa belajar merupakan sarana untuk mencapai berbagai tujuan pendidikan, termasuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Dalam upaya menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis, guru memegang peranan yang sangat penting dan krusial. Jika guru optimis selama proses pembelajaran, tujuan pembelajaran akan tercapai. Argumen ini didasarkan pada anggapan bahwa guru adalah kekuatan utama di balik pembelajaran. Kemampuan guru untuk memenuhi tujuannya akan menentukan seberapa baik siswa belajar. Karena seorang guru merupakan salah satu aspek yang membantu siswa belajar. Untuk meningkatkan minat dan kegiatan belajar, guru harus mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka.

Instruktur berfungsi sebagai motivator di kelas, selalu berusaha menginspirasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif baik pada tingkat fisik maupun psikologis. Siswa akan mencapai hasil belajar yang baik jika mereka memiliki akses ke konten topik yang mendalam. Jika dalam belajar siswa aktif dengan usahanya sendiri dalam menerima pelajaran yang diterimanya dari guru, maka mereka akan memahami tingkat pengetahuan yang diharapkan darinya. Bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, maka siswa akan semakin berminat untuk belajar. Lebih lanjut guru PAI menuturkan bahwa:

Membuat kerajinan tangan yang spesifik sesuai dengan materi pembelajaran merupakan cara lain yang sering digunakan untuk membangkitkan minat belajar siswa. Siswa diminta mengumpulkan atau membuat miniatur tempat-tempat bersejarah dalam Islam, seperti miniatur Ka'bah, sebagai salah satu contoh mata pelajaran pendidikan agama Islam sub materi haji dan umrah. Walaupun terkadang siswa bereaksi negatif terhadap kesibukannya sendiri karena ada kaitannya dengan pembelajaran, namun nilai positifnya lebih kepada peningkatan pembelajaran siswa. Keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan upaya lain yang konsisten dilakukan oleh para guru bidang pendidikan agama Islam. Untuk memperhatikan kekhasan unik dari materi pelajaran, keterlibatan mengharuskan siswa merasa terlibat dalam kegiatan kelas

mereka. Siswa akan merasa lebih terhubung dengan materi karena keterlibatan ini, yang juga akan meningkatkan sentimen kepuasan mereka karena terkait dengan materi dan alasan pribadi.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menerangkan bahwa Minat siswa terhadap pembelajarannya dapat ditingkatkan oleh guru yang dapat melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa percaya bahwa mereka dapat merasakan, mengetahui, dan memahami apa yang mereka alami secara pribadi. Jadi, pengalaman menunjukkan bahwa apa yang dirasakan dan dialami segera akan membangkitkan minat seseorang. Pengalaman yang relevan adalah pengalaman yang menguntungkan, seperti ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan.

#### b. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Salah satu kegiatan penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran adalah membangkitkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru, khususnya yang bergerak di bidang pendidikan agama Islam, bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan serta menumbuhkan kemauan belajar siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang sangat berbeda. Oleh karena itu, guru dalam bidang pendidikan agama Islam harus senantiasa menginspirasi anak didiknya agar selalu semangat belajar, mampu mencapai standar akademik yang tinggi, dan mampu mengembangkan diri secara maksimal.

Motivasi seseorang adalah apa yang mendorong atau mengilhami mereka untuk mengambil tindakan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya motivasi terhadap keefektifan seseorang dalam menyelesaikan suatu tindakan, termasuk belajar di sekolah. Alasan mengapa siswa bertahan dalam belajarnya, khususnya di SMP Yapim Manado, sangat dipengaruhi oleh alasan tersebut dan dorongan belajar yang dihasilkan dari alasan tersebut. Dengan kata lain, seorang siswa sepenuhnya memiliki insentif belajar ini untuk prestasi akademiknya. Motivasi

---

<sup>57</sup> Nurfin Isa, Guru PAI di SMP Yapim Manado, *Wawancara*, Manado, 13 Oktober 2022.

intrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah dua jenis motivasi. Motivasi yang berasal dari dalam disebut motivasi intrinsik, sedangkan pengaruh dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Pada dasarnya, kedua gaya motivasi ini berinteraksi satu sama lain, yang menjadikannya penting. Energi yang ada dalam diri seseorang atau siswa dan mendorongnya untuk bertindak guna mencapai suatu tujuan dikenal sebagai motivasi, yang kadang juga disebut sebagai dorongan. Serupa dengan itu, motivasi siswa di SMP Yapim Manado sangat menentukan pencapaian prestasi atau prestasi siswa. Hal ini terutama berlaku untuk motivasi belajar siswa. Guru PAI tersebut mengutarakan bahwa:

Saya dapat mencoba memotivasi siswa untuk belajar dengan berbagai cara, seperti melalui penggunaan teknik pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, penghargaan dan hukuman, kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka, membantu masalah siswa, dan mengatasi masalah mereka.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menerangkan bahwa Mengajar melalui pembelajaran yang komunikatif dan kreatif menunjukkan betapa pentingnya dalam situasi ini bagi instruktur untuk dapat menggunakan bahan ajar. Proses pembelajaran harus kreatif, berfokus pada pengembangan diri melalui berbagai kegiatan termasuk seminar dan pelatihan. Guru memiliki kekuatan untuk memperkuat dan menanamkan keinginan untuk belajar. Karena guru memainkan peran paling signifikan dalam kegiatan pendidikan, setelah siswa. Guru berpartisipasi dalam rekayasa pedagogis sebagai pendidik. Dia menyusun rencana instruksional dan menggunakannya dalam proses instruksional. Guru PAI juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

Cara lain dalam membangkitkan motivasi siswa pada SMP Yapim Manado khususnya kelas VIII menurut Nurfin Isa adalah memberikan *reward* atau hadiah yakni Seorang guru harus menanggapi perilaku yang dikeluhkan

---

<sup>58</sup> Nurfin Isa, Guru PAI di SMP Yapim Manado, *Wawancara*, Manado, 13 Oktober 2022.

siswa karena hasilnya. Biasanya, tanggapan ini berupa penghargaan atau hadiah yang diberikan kepada siswa yang menunjukkan perubahan perilaku saat belajar. Pemberian *reward* ini diberikan dan tidak berlebihan, minimal pujian karena kalau berlebihan bisa menimbulkan kecemburuan sosial diantara para siswa.

Selain pemberian hadiah tersebut, para pengajar pendidikan agama Islam di SMP Yapim Manado kerap menggunakan berbagai teknik untuk menarik minat siswanya. Hal ini dikarenakan melakukan hal yang sama berulang kali dapat membuat siswa bosan dan mengurangi semangat belajarnya, begitu pula dengan materi pendidikan agama. Dalam Islam, siswa diberi penghargaan atas kinerja mereka pada setiap ujian praktik yang mereka ikuti setiap hari.<sup>59</sup> Tujuan utama pemberian hadiah ini adalah agar siswa tidak tertarik mempelajari materi pendidikan agama Islam. Proses pembelajaran sering terganggu oleh siswa yang bosan. Siswa akan tetap termotivasi dan fokus dengan variasi. Gunakan berbagai teknik pengajaran di kelas untuk sesekali mencoba sesuatu yang baru. Musyawarah, transfer informasi cepat, percakapan, studi kasus, simulasi, presentasi audio-visual, dan kegiatan kelompok kecil adalah beberapa contohnya.

Selain upaya yang dikemukakan oleh guru PAI di atas, kepala SMP Yapim turut menuturkan bahwa:

Ketika saya mengunjungi kelas, saya mengamati para guru berusaha melibatkan anak-anak dalam pembelajaran dengan menawarkan tugas pekerjaan rumah yang sulit tetapi dapat diterima, membina lingkungan kelas yang positif, membagikan pekerjaan rumah secara proporsional, dan menghargai prestasi. dan siswa teladan.<sup>60</sup>

Menjadikan siswa pembelajar aktif berarti, menurut prinsip di atas, bahwa tahun-tahun awal mereka harus diisi dengan kegiatan seperti menulis, memproduksi, berpetualang, dan memecahkan masalah. Perhatian dan keingintahuan siswa dapat berkurang jika Anda membuat mereka pasif di dalam kelas. menawarkan kepada siswa kegiatan yang mensimulasikan penyelesaian

---

<sup>59</sup> Nurfin Isa, Guru PAI di SMP Yapim Manado, *Wawancara*, Manado, 13 Oktober 2022.

<sup>60</sup> Darwin Kadji, Kepala SMP Yapim Manado, *Wawancara*, Manado, 10 Oktober 2022.

suatu masalah untuk meningkatkan motivasi dalam belajar melalui penggunaan teknik pembelajaran aktif. Jika Anda yakin siswa telah menyelesaikan pekerjaannya, jangan tanggap. Tugas yang sulit tetapi dapat diterima dan realistik. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar proses pembelajaran menjadi menarik bagi anak dan sesuai dengan minatnya sehingga dapat memahami nilai pembelajaran. Jadikan pekerjaan sulit tetapi bisa dilakukan. Realistis dalam arti bahwa tingkat kinerja yang diharapkan cukup tinggi untuk memacu siswa melakukan pekerjaan terbaiknya, tetapi tidak terlalu tinggi sehingga membuat banyak dari mereka enggan mencoba dan menguras semangat mereka untuk belajar.

Sementara itu, bertujuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang aman dan tidak diktator yang cenderung membantu anak dalam berusaha dan belajar sesuai dengan minatnya, yang akan menumbuhkan motivasi belajar. Siswa lebih mungkin untuk tetap termotivasi untuk belajar jika mereka berada di kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya fokus pada prestasi akademik mereka. Pemberian tugas secara proporsional, di sisi lain, hanya berupaya menekankan pembelajaran berorientasi nilai dan penguasaan materi. Tidak selalu akurat untuk menyamakan semua tugas di kelas dan pekerjaan rumah dengan nilai. Akibatnya, siswa yang kurang mampu memenuhi persyaratan mungkin menjadi kurang antusias, dan siswa yang terpengaruh mungkin percaya bahwa dia telah gagal. Gunakan sistem penilaian sesuai kebutuhan, dan beri komentar pada pekerjaan siswa yang mencerminkan kekuatan, kekurangan, dan area untuk perbaikan mereka. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki tugas mereka apabila mereka merasa belum cukup, dan menghargai kesuksesan dan keteladanan siswa. Menghindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukkan siswa, akan lebih baik bila memberikan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

### **3. Kendala Guru PAI dalam Membangkitkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa**

Salah satu kegiatan siswa yang berlangsung di lingkungan sekolah adalah belajar. Baik lembaga pendidikan formal maupun informal mendorong pembelajaran. Fakta bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung di lembaga pendidikan formal dan melibatkan interaksi antara guru dan siswa adalah salah satu ciri utamanya. Kegiatan pembelajaran ini dimaksudkan untuk membantu siswa memperoleh atau memperoleh pengetahuan melalui penggunaan kegiatan pembelajaran yang paling sesuai dengan kemampuan intelektualnya.

Penggerak mendasar di balik motivasi dan minat siswa untuk belajar secara maksimal, tentu saja, adalah pencapaian hasil belajar yang optimal. Siswa akan berjuang untuk menghasilkan hasil belajar yang sesuai dan prestasi untuk diri mereka sendiri, orang tua mereka, sekolah, dan masyarakat tanpa minat dan motivasi. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru, termasuk yang bergerak di bidang pendidikan agama Islam, untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa agar mereka semangat dan bergairah dalam belajar, yang pada akhirnya mampu mencapai tingkat pendidikan yang setinggi-tingginya. Hasil belajar. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban guru pendidikan agama Islam untuk merangsang atau meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Latihan pembelajaran yang didorong oleh motivasi dan minat akan menghasilkan hasil yang positif. Siswa akan mencapai hasil belajar yang memuaskan jika mereka termotivasi dan tertarik untuk belajar. Hal ini dibenarkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Yapim Manado ketika dikonfirmasi di ruang guru, bahwa:

Semua guru menyadari bahwa siswa harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran; namun demikian, kadang-kadang, siswa kurang antusias, minat, atau dorongan untuk belajar. Akibatnya, guru harus bekerja untuk meningkatkan motivasi siswa mereka untuk belajar. Ini

adalah hasil dari siswa itu sendiri, kecenderungan yang tertanam kuat terhadap kemalasan.<sup>61</sup>

Hasil wawancara dengan guru PAI di atas, sejalan dengan penelitian yang pernah diteliti oleh Sutrisna Topowiro, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Manado pada tahun 2022 yang menemukan hasil bahwa masih banyak siswa SMP Yapim yang cenderung malas dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa kecanduan main *game* sehingga menyebabkan siswa malas belajar. Selain itu, siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua karena ada orang tua yang sibuk bekerja di pasar. Sifat malas adalah akibat ketidakmampuan mengelola waktu dan tiadanya disiplin diri, bukan sifat bawaan. Oleh sebab itu, agar sifat malas ini tidak terbentuk, perlu dibiasakan untuk menghargai waktu dan disiplin.

Selain kendala di atas, kendala lainnya di SMP Yapim ialah masih kurangnya sarana prasarana pembelajaran. Hal ini sebagaimana ungkapan kepala sekolah bahwa:

Tidak bisa dipungkiri bahwa sarana prasarana di sekolah kami ini masih kurang, masih banyak yang perlu dibenahi dan ditingkatkan. Misalnya masih kekurangan sarana belajar seperti kursi karena sering rusak, peralatan pembelajaran masih kurang seperti LCD yang digunakan secara bergantian. Ini tentu menjadi pekerjaan rumah bagi kami selaku pimpinan lembaga untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik bagi warga sekolah.<sup>62</sup>

Ungkapan kepala sekolah di atas senada dengan apa yang diutarakan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa:

Seperti yang saya sebutkan dari awal kekurangan sarana untuk menunjang pembelajaran khususnya materi ajar pendidikan agama Islam ialah belum adanya buku paket yang sejalan dengan acuan kurikulum merdeka belajar. Selain itu untuk menerapkan materi ajar, saya masih kekurangan metode

---

<sup>61</sup> Nurfin Isa, Guru PAI di SMP Yapim Manado, *Wawancara*, Manado, 13 Oktober 2022.

<sup>62</sup> Darwin Kadji, Kepala SMP Yapim Manado, *Wawancara*, Manado, 10 Oktober 2022

ajar karena terbatasnya sarana penunjang seperti LCD untuk menampilkan materi ajar seperti kisah-kisah Islami.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menerangkan bahwa kurangnya sarana belajar seperti LCD atau proyektor dan buku ajar merupakan penghambat jalannya proses pembelajaran di kelas. Karena dengan tidak adanya buku ajar sesuai acuan kurikulum merdeka belajar, para siswa dipaksa untuk menggunakan buku ajar seadanya yaitu buku ajar yang memuat materi sesuai acuan kurikulum 2013. Kemudian terbatasnya LCD mengakibatkan miskinnya metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi ajar.

Kurangnya sarana dan prasarana di setiap sekolah menjadi masalah yang sangat penting. Kurangnya sarana dan prasarana ini membuat pembelajaran di sekolah berjalan kurang optimal dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah, sekolah, lembaga pendidikan, maupun orangtua siswa. Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Siswa akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran.

Tidak semua siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu siswa, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki agar senantiasa terpelihara.

Kendala lain juga seperti kurangnya motivasi dalam belajar yang menurut kepala sekolah disebabkan karena kondisi lingkungan yang apatis. Hal ini sebagaimana penuturannya bahwa:

---

<sup>63</sup>Nurfin Isa, Guru PAI di SMP Yapim Manado, *Wawancara*, Manado, 13 Oktober 2022

Keadaan atau kondisi siswa yang lingkungannya apatis, yakni lingkungan yang tidak peduli terhadap perkembangan belajar siswa. Lingkungan keluarga yang apatis, yang tidak berperan dalam proses belajar anak bisa menyebabkan si anak menjadi masa bodoh, sehingga belajar menjadi kebutuhan yang sekedarnya saja.<sup>64</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa lingkungan baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga termasuk faktor penghambat peningkatan minat dan motivasi siswa sehingga sulit mencapai hasil belajar atau prestasi belajar yang memuaskan. Lingkungan masyarakat yang merupakan media sosialisasi turut berperan penting dalam proses memotivasi siswa itu sendiri, sedangkan lingkungan keluarga yang merupakan sebuah lembaga atau institusi pendidikan nonformal dan pertama kali anak menerima pendidikan, namun ia bersifat apatis karena beberapa kemungkinan, antara lain kemungkinan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak minim, kondisi ekonomi keluarga, atau yang lebih vital adalah kondisi keluarga yang *broken home* sehingga pendidikan anak terbengkalai.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Minat dan Motivasi Belajar Siswa**

Setiap orang mengalami minat dan motivasi, yang merupakan karakteristik yang mempengaruhi hasil belajar. Seorang pembelajar akan terlibat dalam pembelajaran jika mereka memiliki minat dan motivasi untuk melakukannya. Minat dan motivasi bukanlah karakteristik yang ditetapkan sejak lahir, tetapi dapat diubah, dikembangkan, dan dipertahankan.<sup>65</sup> Sumber lain mengatakan bahwa pengalaman yang dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar adalah pengalaman pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>66</sup> Akibatnya, pengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam perlu memiliki metodologi pengajaran yang dapat mereka gunakan di kelas. Hal ini dilakukan

---

<sup>64</sup> Darwin Kadji, Kepala SMP Yapim Manado, *Wawancara*, Manado, 10 Oktober 2022.

<sup>65</sup> M. Arfin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniyah Manusia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), h. 54.

<sup>66</sup> M. Arfin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniyah Manusia*., h. 57.

untuk membantu siswa agar lebih tertarik dan termotivasi untuk menyerap konsep-konsep yang diajarkan kepada mereka dalam pendidikan agama Islam.

Agar hasil belajar siswa dalam pendidikan agama Islam dapat meningkat seperti halnya mata pelajaran lainnya, guru dituntut untuk dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar. Pembelajaran yang ditawarkan oleh guru juga akan kurang jika sebaliknya karena salah satu variabel dalam bagaimana proses pembelajaran berfungsi adalah minat dan motivasi siswa. Namun, jika sebaliknya, akan muncul sensasi malas belajar. Hal ini sebagaimana terlihat pada siswa SMP Yapim Manado khususnya di kelas VIII yang kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Terlihat siswa ada yang tidak memperhatikan, ngobrol dengan teman, keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, ada beberapa siswa yang tidak bisa baca tulis Alquran. Siswa kurang berminat dan kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam menurut mereka dikarenakan pelajaran agama Islam dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami dan sulit dimengerti, kurang menarik perhatian, serta pelajaran agama menggunakan huruf-huruf arab dan harus banyak-banyak latihan membaca Al-quran. Hal ini tentunya merupakan masalah besar mengingat pendidikan agama Islam merupakan hal mendasar yang harus diberikan kepada peserta didik/siswa sebagai bekal kehidupan. Perwujudan pendidikan agama pada sekolah terangkum dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan mata pelajaran yang dijadikan kurikulum wajib untuk dipelajari oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.

Melihat betapa pentingnya pembelajaran agama Islam dalam membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. maka dalam pembelajarannya pun harus dikemas dengan sebaik mungkin sehingga peserta didik senang dalam belajar dan menaruh perhatiannya secara utuh terhadap pelajaran tersebut. Perhatian akan muncul jika adanya minat. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan para siswa lebih giat dan memahami pelajaran dengan baik.

## 2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa

Penentu utama yang menentukan tingkat aktivitas belajar siswa yang diperlukan untuk menghasilkan hasil belajar yang terbaik adalah minat dan semangat mereka untuk belajar. Karena minat dan dorongan seseorang dalam kegiatan belajar akan memberikan hasil yang diinginkan dan menjadi sifat yang relatif permanen. Minat dan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan belajar karena menginspirasi atau memotivasi orang untuk terlibat dalam hal-hal yang mereka minati. Sebaliknya, jika tidak ada minat atau insentif, seseorang tidak akan melakukan tindakan. Mursell dalam bukunya *Successful Teaching* memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa, sebagaimana dikutip Moh. Uzer Usman bahwa anak memiliki minat dan motivasi belajar sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap siswa berminat dan termotivasi untuk belajar, karenanya guru hendaknya berusaha membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.<sup>67</sup> Jadi, dapat dikatakan bahwa minat ini terkait dengan usaha, semisal seorang menaruh minat pada pelajaran pendidikan agama Islam tentu ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasainya, sebaliknya orang yang kurang berminat, ia kurang berusaha bahkan akan mengabaikannya. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. al-Najm/53/39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۝ ٣٩

Terjemahnya:

---

<sup>67</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 23.

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.<sup>68</sup>

Ayat di atas mengingatkan bahwa seseorang tidak akan mendapatkan sesuatu berdasarkan jerih payahnya. Oleh karena itu, jika seorang siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, sudah tentu harus berusaha belajar dan belajar. Siswa tentunya memerlukan pengawasan dan pengarahan pada saat melakukan kegiatan belajar sebagai bagian dari keinginan mereka untuk lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Guru dalam bidang pendidikan agama Islam harus menunjang proses pembelajaran agar dapat dilaksanakan secara efektif dan agar siswa memperoleh hasil belajar yang unggul, khususnya dalam pembelajaran materi pendidikan agama Islam. Sebaliknya, jika siswa tidak menunjukkan minat atau semangat untuk mempelajari pendidikan agama Islam secara terus-menerus, itu pertanda bahwa kondisi mereka merupakan salah satu ketidakpedulian terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana kenyataan yang terjadi pada siswa SMP Yapim Manado saat mengikuti proses pembelajaran. Masih banyak siswa SMP Yapim Manado khususnya kelas VIII kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Saat berlangsungnya proses belajar mengajar, siswa ada yang tidak memperhatikan, ngobrol dengan teman, keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, serta ada beberapa siswa yang tidak bisa baca tulis Alquran

Oleh karena itu, menjadi tugas guru bidang studi pendidikan agama Islam untuk membangkitkan dan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, sebab kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan motivasi serta perhatian siswa dalam belajar. Untuk itu, ada beberapa upaya yang dilakukan pihak SMP Yapim Manado khususnya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa tersebut.

---

<sup>68</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 874.

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam di SMP Yapim Manado dalam membangkitkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Yapim Manado adalah memanfaatkan minat-minat yang telah ada pada diri setiap siswa. Misalnya minat siswa pada kegiatan menembak, sebelum mengajarkan bagaimana menegakkan dan membela agama Allah, guru dapat menarik minat siswa dengan menceritakan sedikit mengenai kegiatan memanah yang dianjurkan Nabi dan apa tujuannya, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Upaya yang juga sering dilakukan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar adalah dengan membuat kreasi tertentu sesuai materi pembelajaran. Contoh mata pelajaran pendidikan agama Islam sub materi Haji dan Umrah, siswa diminta mengumpulkan atau membuat miniatur tempat bersejarah dalam Islam seperti miniatur Ka'bah. Kesibukan siswa yang ada kaitannya dengan pembelajaran walaupun kadang-kadangkala ditanggapi negatif oleh siswa itu sendiri, tetapi nilai positifnya lebih besar demi kemajuan pembelajaran siswa.

Upaya lain yang juga selalu dilakukan guru bidang studi pendidikan agama Islam adalah melibatkan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan diperlukan siswa untuk merasakan terlibat dalam aktivitasnya di kelas hingga menghadiri karakteristik spesifik dari materi pelajaran. Keterlibatan ini akan membuat siswa merasa terhubung dengan materi pelajaran dan berakibat pada meningkatnya perasaan bahagia mereka karena terhubung dengan faktor objek pelajaran dan faktor personal.

Sementara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Yapim Manado, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tersebut di antaranya yaitu:

a. Memberikan Reward

Reward atau hadiah adalah pemberian sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenangan cinderamata.<sup>69</sup> Hadiah ini adalah insentif yang berbentuk materi, atau pemberian hadiah. Dengan demikian, insentif ini akan mendorong siswa untuk belajar guna mempertahankan keberhasilan akademik mereka sekaligus membuka prospek untuk menginspirasi siswa tambahan untuk terlibat dalam kompetisi akademik. Karena siswa didorong untuk belajar, penghargaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar. pujian, rasa hormat, dan simbol penghargaan dari guru dianggap sebagai hadiah.

#### b. Memberikan Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan pada wanita dengan tujuan eksplisit membuatnya menderita. Dan melalui kesedihan itu, sang anak akan merefleksikan perilakunya dan membuat komitmen sepenuh hati untuk tidak mengulanginya. Sedangkan Kartini Kartono dalam bukunya *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* berpendapat “hukum sebagai perbuatan yang intensional diberikan, sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin, diarahkan untuk menggugah hati nurani dan kesadaran si penderita akan kesalahannya”.<sup>70</sup> Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.<sup>71</sup>

#### c. Kompetisi atau persaingan

Salah satu unsur yang dapat mendorong motivasi belajar siswa adalah persaingan. Persaingan ini dapat muncul secara alami atau sebagai akibat dari dorongan yang disengaja dari guru. Guru harus mampu membangkitkan daya saing selama proses belajar mengajar untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

---

<sup>69</sup> Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*. (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 58.

<sup>70</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 261.

<sup>71</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Pembelajaran*. (Bandung: Sinar Baru, 2014), h. 37.

Adanya minat dan motivasi serta perhatian siswa terhadap pembelajaran merupakan lingkungan belajar yang efektif. Karena keinginan dan minat mendorong orang untuk mengejar minat mereka, mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik mereka belajar. Misalnya, seorang siswa yang tertarik dengan pelajaran pendidikan agama Islam akan berusaha mempelajarinya sebanyak-banyaknya. Namun jika minat saja yang ada, dorongan tidak ada siswa tersebut pun akan kurang bergairah untuk mendalami dan mempelajari pendidikan agama Islam itu. Akan tetapi, jika minat dan dorongan atau motivasi belajar ada pada siswa bersangkutan, maka tentu kondisi belajar akan menjadi optimal, efektif, dan efisien

### **3. Kendala Guru PAI dalam Membangkitkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa**

Salah satu kegiatan siswa yang berlangsung di lingkungan sekolah adalah belajar. Baik lembaga pendidikan formal maupun informal mendorong pembelajaran. Fakta bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung di lembaga pendidikan formal dan melibatkan interaksi antara guru dan siswa adalah salah satu ciri utamanya. Latihan pembelajaran ini dimaksudkan untuk membantu siswa mendapatkan atau memperoleh pengetahuan melalui penggunaan latihan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kecerdasan intelektual mereka.

Secara umum, faktor-faktor yang menghambat atau menjadi kendala bagi guru dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa di SMP Yapim Manado dapat dibedakan menjadi faktor internal, faktor institusional, dan faktor eksternal, sebagaimana dipaparkan di bawah ini:

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Adapun yang dimaksud dari faktor internal siswa adalah sifat malas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sifat malah yang telah mengakar dalam diri siswa berdampak pada kegiatan

pembelajaran siswa. Siswa kebanyakan telah terobsesi dengan kemajuan zaman yang menghadirkan berbagai bentuk permainan digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah diteliti oleh Sutrisna Topowiro, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Manado pada tahun 2022 yang menemukan hasil bahwa masih banyak siswa SMP Yapim yang cenderung malas dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa kecanduan main *game* sehingga menyebabkan siswa malas untuk belajar.

#### b. Faktor Institusional

Faktor ini merupakan kendala yang terjadi pada lingkungan institusi yaitu masih kurangnya sarana belajar seperti LCD atau proyektor dan buku ajar merupakan penghambat jalannya proses pembelajaran di kelas. Karena dengan tidak adanya buku ajar sesuai acuan kurikulum merdeka belajar, para siswa dipaksa untuk menggunakan buku ajar seadanya yaitu buku ajar yang memuat materi sesuai acuan kurikulum 2013. Kemudian terbatasnya LCD mengakibatkan miskinnya metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi ajar.

Kurangnya sarana dan prasarana di setiap sekolah menjadi masalah yang sangat penting. Kurangnya sarana dan prasarana ini membuat pembelajaran di sekolah berjalan kurang optimal dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah, sekolah, lembaga pendidikan, maupun orangtua siswa. Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Siswa akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu siswa, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan

seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki agar senantiasa terpelihara.

### c. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar pendidikan formal. Ini erat kaitannya dengan lingkungan keluarga, sebab lingkungan pendidikan tidak hanya mengacu pada lingkungan di dalam sekolah saja akan tetapi lingkungan keluarga juga perlu memperhatikan problem yang timbul pada anak sebagai peserta didik. Keluarga sangat berpengaruh sekali pada tingkah laku dan pola pikir anak didik untuk memantau apa yang menjadi kegiatan siswa sehari-hari, tidak mungkin guru melakukan seorang diri apa yang menjadi kegiatan siswa, akan tetapi peran orang tua sangat penting untuk dilakukan. Apalagi orang tua pada umumnya tidak menguasai masalah-masalah mengenai pendidikan terutama pendidikan agama Islam.

Kenyataan yang terjadi pada siswa SMP Yapim Manado khususnya siswa kelas VIII menunjukkan bahwa keadaan atau kondisi siswa yang lingkungannya apatis, yakni lingkungan yang tidak peduli terhadap perkembangan belajar siswa. Lingkungan keluarga yang apatis, yang tidak berperan dalam proses belajar anak bisa menyebabkan si anak menjadi masa bodoh, sehingga belajar menjadi kebutuhan yang sekedarnya saja. Lingkungan baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga termasuk faktor penghambat peningkatan minat dan motivasi siswa sehingga sulit mencapai hasil belajar atau prestasi belajar yang memuaskan. Lingkungan masyarakat yang merupakan media sosialisasi turut berperan penting dalam proses memotivasi siswa itu sendiri, sedangkan lingkungan keluarga yang merupakan sebuah lembaga atau institusi pendidikan nonformal dan pertama kali anak menerima pendidikan, namun ia bersifat apatis karena beberapa kemungkinan, antara lain kemungkinan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak minim, kondisi ekonomi keluarga, atau yang lebih vital adalah kondisi keluarga yang *broken home* sehingga pendidikan anak

terbengkalai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan menjawab rumusan pertanyaan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti menyimpulkan:

1. Minat dan motivasi belajar siswa SMP Yapim Manado khususnya kelas VIII masih rendah. Fakta ini terlihat dari siswa ada yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, ngobrol dengan teman, keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, ada beberapa siswa yang tidak bisa baca tulis Alquran.
2. Upaya guru pendidikan agama Islam di SMP Yapim Manado dalam membangkitkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Yapim Manado adalah memanfaatkan minat-minat yang telah ada pada diri setiap siswa, membuat kreasi tertentu sesuai materi pembelajaran, dan melibatkan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sementara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Yapim Manado, guru berupaya untuk memberikan reward, memberikan hukuman, dan menjadikan kompetisi antar siswa di kelas.
3. Kendala bagi guru pendidikan agama Islam dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa di SMP Yapim Manado terdiri dari faktor internal, faktor institusional dan faktor eksternal. Faktor internal siswa adalah sifat malas siswa dalam mengikuti pembelajaran, faktor institusional yang terjadi pada lingkungan institusi yaitu masih kurangnya sarana belajar seperti LCD atau proyektor dan buku ajar, dan faktor eksternal yang melingkupi keluarga siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Pihak lembaga pendidikan agar selalu antisipatif terhadap perubahan zaman yang mengakibatkan degradasi pola pikir siswa melalui penguatan nilai-nilai agama Islam.
2. Kepala sekolah agar selalu mengupayakan koordinasi bersama pihak-pihak terkait.
3. Para guru senantiasa melakukan pemantauan perkembangan akhlak siswa baik ketika di dalam sekolah maupun lingkungan sekolah dengan cara komunikasi intens bersama orangtua siswa.
4. Peneliti selanjutnya agar mendalami kajian penelitian terkait dengan masalah yang peneliti angkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1993.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, Semarang : UPT MKK UNNES. 2004.
- Al-Qur'an al- Karim Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar isi Mata pelajaran pendidikan agama Islam*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara , 2004.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2003.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Phoenix , 2007.
- Djamarah. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2008.
- Dwi Siswoyo. Dkk, *Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: UNY Press, 2007*.
- Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Edisi Pertama. Jakarta. PT Bumi Aksara, 2007.
- H.E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara 2009.
- Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002.

- Imam An-Wawi, *Riyadhus Shalihin*, ter. Arif Rahman Hakim, dkk., Solo: Insan Kamil, 2011.
- Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung : PT Reflika Aditama, 2013.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Lusi Safitri, *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Minat dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Negeri 012 Rokan Hilir*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Teknologi Negeri Padangsidempuan. 2021
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- M. Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad Nur Ihsan. mengenai Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa/siswi SMP Negeri 181 Jakarta Pusat). Skripsi *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. 2016
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Nizar dkk, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers 2022.
- Nusa Putra, Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Rosdakarya, 2012.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 Tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1998.
- Republik Indonesia, “*Undang-Undang R.I No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Tahun 2003
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA, 2009.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers 2002.

- Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta, 2003.
- Sugandi, *Teori Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000..
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. ALFABETA, 2017..
- Suhana, Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Edisi Revisi), Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1980.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : CV. Alfabeta, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Umi Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin dan Hidayatus Soliha, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Islam Terpadu Asshidiyah Semarang. Jurnal Universitas Islam Sultan Agung* 18 Oktober 2019 ISSN. 2720-9148.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*, Bab II Pasal 3, Bandung: Fermana, 2006.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Baru Press, 2015.
- Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, 2006.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Zakiya Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara 1996.



## **LAMPIRAN IZIN PENELITIAN**



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MANADO (YAPIM)  
SMP ISLAM YAPIM MANADO  
D I A K U I**

Alamat : Jln. Cik Ditiro 5 Kelurahan Istiqlal Kec. Wenang Kota Manado, Email : smpyapimm@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 02/16.52/SMP-YP/I/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Darwin Kadji  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Islam Yapim Manado

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Chairun Nisa  
NIM : 1823006  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Kampus : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Islam Yapim Manado dengan judul "*Minat dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Islam Yapim Manado*" terhitung dari tgl. 1 November s/d 31 Desember 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 12 Januari 2023

Kepala Sekolah,

  
Drs. Darwin Kadji

## **LAMPIRAN PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP ISLAM YAPIM**  
**MANADO**

Tanggal : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

**A. IDENTITAS INFORMAN (UNTUK GURU PAI)**

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Umur : .....

Lama Mengajar : .....

**B. DAFTAR PERTANYAAN UNTUK GURU PAI**

1. Bagaimana pandangan anda terhadap minat belajar siswa PAI di sekolah Anda?
2. Bagaimana antusias para Siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di sekolah Anda?
3. Bagaimana pandangan anda terhadap motivasi belajar siswa PAI di sekolah Anda?
4. Apa yang anda lakukan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI?
5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di sekolah Anda dalam menunjang pembelajaran PAI?
6. Apasaja sarana prasarana yang Anda gunakan dalam pembelajaran PAI?
7. Metode apa saja yang anda pakai dalam proses pembelajaran PAI?
8. Bagaimana pencapaian hasil belajar siswa Anda selama mengikuti pembelajaran PAI?
9. Apa kendala yang Anda temukan dalam upaya meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI?
10. Bagaimana perhatian kepala sekolah terhadap kendala tersebut?

11. Bagaimana upaya atau solusi yang Anda lakukan dalam mengatasi kendala tersebut?
12. Apakah ada kerjasama atau koordinasi dengan pihak orangtua siswa dalam mengatasi problematika tersebut? Seperti apa kerjasamanya?

Pertanyaan-pertanyaan di atas masih merupakan pertanyaan sementara yang bersifat umum. Kemungkinan peneliti masih mengajukan pertanyaan yang terkait dengan masalah penelitian yang diangkat.

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP ISLAM YAPIM**  
**MANADO**

Tanggal : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

**A. IDENTITAS INFORMAN (UNTUK KEPALA SEKOLAH)**

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Umur : .....

Lama Mengajar : .....

**B. DAFTAR PERTANYAAN UNTUK KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana Anda melihat minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di Sekolah Anda?
2. Apa saja sarana dan prasarana di sekolah Anda dalam menunjang pembelajaran PAI?
3. Apa kontribusi Anda selaku pimpinan dalam berupaya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI?
4. Apakah ada kerjasama dengan pihak orangtua siswa? Kalau ada, seperti apa bentuk kerjasama tersebut?

Pertanyaan-pertanyaan di atas masih merupakan pertanyaan sementara yang bersifat umum. Kemungkinan peneliti masih mengajukan pertanyaan yang terkait dengan masalah penelitian yang diangkat.

**PEDOMAN WAWANCARA  
MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP ISLAM YAPIM  
MANADO**

Tanggal : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

**A. IDENTITAS INFORMAN (UNTUK SISWA PAI)**

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Umur : .....

Siswa Kelas : .....

**B. DAFTAR PERTANYAAN UNTUK SISWA**

1. Apakah anda tertarik dalam mengikuti pembelajaran PAI?
2. Jika tertarik, apa yang membuat Anda tertarik mengikuti pembelajaran PAI? Jika tidak tertarik, apa yang membuat Anda sehingga tidak ada ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran PAI?
3. Bagaimana penilaian Anda terhadap cara mengajar guru PAI? Apakah sudah baik atau membosankan?

Pertanyaan-pertanyaan di atas masih merupakan pertanyaan sementara yang bersifat umum. Kemungkinan peneliti masih mengajukan pertanyaan yang terkait dengan masalah penelitian yang diangkat.

## **LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN**

Dokumentasi Data Siswa Kelas VIII yang memiliki Minat terhadap Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam di SMP Yapim Manado

NO	NAMA SISWA	BERMINAT	KURANG BERMINAT	TIDAK MERMINAT
1	Ahmad fatih Putra Samsi		√	
2	Andi Anugrah Lamada		√	
3	Fuad Baradja			√
4	Muh. Affar Basalamah	√		
5	Muh. Akbar Hendrik		√	
6	Muh. Ibrahim E. Yato	√		
7	Fafa A. Buchari		√	
8	Rifki Aditia Karim			√
9	Nazwah Abdullah	√		
10	Nabil Wakid		√	
11	Muh. Bawaitul Manangi		√	
12	Sahrul Djafar		√	
13	Syahrudin Miolo		√	
14	Annisa A. Mauludu	√		
15	Anggriyani Aneta		√	
16	Azizah Qomairah Loho	√		
17	Kasih Masuge		√	
18	Meysa M. Hasan	√		
19	Saskia Marona		√	
20	Citra Saikim		√	

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa 20 siswa dari total 24 siswa kelas VIII yang berhasil diwawancarasi pada observasi awal peneliti, menemukan hasil ada 6 siswa yang berminat, 2 siswa tidak berminat, dan sisanya kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMP Yapim Manado.

## Dokumentasi Lapangan



Gambar 1. Observasi suasana belajar pada kelas VIII SMP Yapim Manado



Gambar 2. Suasana pembelajaran pada kelas VIII SMP Yapim Manado

**Dokumentasi Wawancara dengan Kepala SMP Yapim Manado**



**Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI SMP Yapim Manado**



**Dokumentasi Wawancara dengan Siswa PAI SMP Yapim Manado**



## BIODATA PENELITI

Nama : Chairun Nisa

Tempat tanggal Lahir : Parigi, 11 November 1995

Alamat : Jln. Samratulangi No 9, Kakas, Manado

E-Mail : [123chairubbisa@gmail.com](mailto:123chairubbisa@gmail.com)

No. HP : 085145513913

Nama Orangtua

Bapak : Syahril Andi Pattahudin

Ibu : Elanda Mohi

Riwayat Pendidikan

SD : SDN No. 1 Parigi (2002 - 2008)

SMP : MTs Al-Khairaat Parigi (2008 - 2011)

SMA : SMK Negeri 1 Parigi (2011 - 2014)

Manado, Januari 2023  
Peneliti,

**Chairun Nisa**  
NIM: 1823006